



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KEOMPOK  
B1 MELALUI METODE DEMONSTRASI MENCETAK DENGAN MEDIA  
PELEPEH PISANG DI TK AL KHOIRIYAH PUGER KULON  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FIFI SINTYA  
NIM 130210205015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KEOMPOK  
B1 MELALUI METODE DEMONSTRASI MENCETAK DENGAN MEDIA  
PELEPEH PISANG DI TK AL KHOIRIYAH PUGER KULON  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**FIFI SINTYA  
NIM 130210205015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

- 1) Kepada ibunda Rumini dan Ayahanda Suwoto dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
- 2) Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun penguji skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

لَا الْوَاقِعَ أَنَا لِأَرْكَزَ عَلَى الْأَشْيَاءِ الَّتِي الْأَخْتِقَارَ , وَذ  
لِكَ مِنْ رُوحِ الْقَلِيلِ النَّقْلِيلِ مِنْ شَانِ الْعَاطِفِ , فِي

“Janganlah mengecilkan semangatmu, sesungguhnya aku tak pernah diam dari hal-hal yang dibenci, yaitu dari orang yang kecil semangatnya”

(HR. Umar bin Khathtab) <sup>1)</sup>



<sup>1)</sup> [http://eprints.ums.ac.id/22899/1/hadist\\_riwayat\\_umar\\_bin\\_khathab.pdf](http://eprints.ums.ac.id/22899/1/hadist_riwayat_umar_bin_khathab.pdf) (diakses, 2 April 2017)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fifi Sintya

NIM : 130210205015

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemduian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 April 2017

Yang menyatakan,

Fifi Sintya  
NIM. 130210205015

**PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK  
B MELALUI METODE DEMONSTRASI MENCETAK DENGAN MEDIA  
PELEPAH PISANG DI TK AL KHOIRIYAH PUGER KULON  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Fifi Sintya  
NIM : 130210205015  
Angkatan : Tahun 2013  
Daerah Asal : Nganjuk  
Tempat/Tanggal lahir : Nganjuk, 24 Oktober 1995  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia  
Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dra. Khutobah, M.Pd**  
NIP. 196107291988022001

**Drs. Misno A. Latif, M.Pd**  
NIP.195508131981031003

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK  
B MELALUI METODE DEMONSTRASI MENCETAK DENGAN MEDIA  
PELEPAH PISANG DI TK AL KHOIRIYAH PUGER KULON  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Fifi Sintya  
NIM 130210205015

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen pembimbing II : Drs. Misno A. Latif, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstri Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji :

Ketua,

Skretaris,

Dra. Khutobah, M. Pd  
NIP. 195610031982122001

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd  
NIP. 195508131981031003

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd  
NIP. 196107291988022001

Drs. Syarifuddin, M. Pd  
NIP. 195905201986021001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D  
NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017;** Fifi Sintya; 58 Halaman; 130210205015; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu perkembangan motorik, perkembangan motorik dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus yaitu sebuah gerakan yang menggunakan otot-otot halus pada tangan serta koordinasi mata yang tepat dan cermat. Kemampuan motorik halus sangat diperlukan untuk mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan selanjutnya. Motorik halus anak dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan yang dapat memicu perkembangannya, salah satunya dapat melalui kegiatan mencetak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khoiriyah masih kurang berkembang, dari 25 anak terdapat 17 anak yang kemampuan motorik halusnya kurang berkembang dan 8 anak sudah mulai berkembang. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran di TK Al Khoiriyah menerapkan metode ceramah tanpa mempraktikkan langsung. Perkembangan yang optimal sesuai yang diinginkan maka guru harus menggunakan metode yang menarik yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi, guru juga harus memberikan kegiatan yang kreatif dan bervariasi, kegiatan yang diterapkan misalnya dengan kegiatan mencetak dengan demikian pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga perkembangan motorik halus anak akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi mencetak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khoiriyah Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017?; (2) Bagaimanakah

peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui metode demonstrasi mencetak dengan media pelepah pisang di TK Al Khoiriyah Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017 ?

Penelitian dilaksanakan di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B yang berjumlah 25 anak, terdiri atas 10 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian tindakan (*action reseach*) yang diaplikasikan pada kegiatan belajar mengajar di depan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji sebuah permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Proses penerapan kegiatan mencetak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan cara guru menunjukkan karya yang sudah jadi pada anak didepan kelas, kemudian guru (peneliti) mendemonstrasikan ccara mencetak dan menggunakan alat cetak dengan benar, guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru, kamudian guru meminta anak untuk membuat cetakan dengan cara yang sudah di contohkan oleh guru. Pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I akan tetapi ditambahkan perbaikan dari perencanaan yang ada pada siklus I. Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 52 siklus I 68,5 dan siklus II meningkat menjadi 83,99.

Saran yang dapat disampaikan yaitu, guru hendaknya menggunakan kegiatan mencetak untuk mengoptimalkan fisik motorik anak, utamanya perkembangan motorik halus anak karena dengan kegiatan mencetak dengan media pelepah pisan anak akan melatih kordinasi mata dan tangan serta melatih otot-otot tangan. dan untuk peneliti lain hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian sejenis.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M. Pd., selaku Dosen pembimbing utama, Drs. Misno A Latif, M.Pd selaku Dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Kepala Sekolah, guru-guru, dan anak kelompok B TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;

7. Ibunda Rumini dan Ayahanda Suwoto yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, doa, dukungan serta menjadi panutan dan suri tauladan yang baik;
8. Sahabat, teman, dan keluarga besar di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, Fraya, Norma, Dwi, Mayang, Nihna, Hendro, Siti, Nurul, Indah, Erni, Puput, Hilda, Renita dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap momen yang telah melewati selama ini;
9. Kakak terdekat saya Iftah Babur Rizky yang sudah membantu dan mendukung saya;
10. Sahabat kos Pak Partono Hema, Chindy, Amanda, Dinda, Diana, Rezita, Ana, Afida, Siska, Elisa dan teman-teman lain, terima kasih atas kebersamaan dan ketersediaan menjadi keluarga selama di Jember;
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 18 April 2017

Penulis

**DARTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Hakikat Motorik Halus Anak Usia Dini</b> .....	8
2.1.1 Pengertian Kemampuan.....	8
2.1.2 Pengertian Kemampuan Motorik .....	9
2.1.3 Pengertian Kemampuan Motorik Halus .....	10
2.1.4 Tujuan Pengembangan Motorik Halus .....	10
2.1.5 Fungsi Pengembangan Motorik Halus .....	11
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak .....	12
2.1.8 Peranan Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus	

Anak .....	14
<b>2.2 Metode Demonstrasi .....</b>	<b>15</b>
2.2.1 Pengertian Metode Demonstrasi .....	15
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi .....	16
2.2.3 Kelebihan Metode Demonstrasi .....	17
<b>2.3 Hakikat Mencetak .....</b>	<b>18</b>
2.3.1 Pengertian Mencetak .....	18
2.3.2 Macam-macam Teknik Mencetak .....	19
2.3.4 Langkah-langkah Pembelajaran Mencetak Untuk Anak Usia Dini .....	20
2.3.5 Manfaat Mencetak .....	21
<b>2.4 Hubungan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan         Mencetak .....</b>	<b>19</b>
<b>2.5 Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>23</b>
<b>2.6 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>24</b>
<b>2.7 Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.2 Definisi Operasional .....</b>	<b>26</b>
3.2.1 Mencetak dengan Media Pelelah Pisang .....	26
3.2.3 Kemampuan Motorik Halus .....	26
<b>3.3 Jenis Rancangan Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.4 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>28</b>
3.4.1 Pra Siklus .....	28
3.4.2 Siklus I .....	29
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
3.5.1 Wawancara .....	31
3.5.2 Observasi .....	31
3.5.3 Dokumentasi .....	32
3.5.4 Tes (untuk kerja) .....	32

<b>3.6 Analisis Data</b> .....	32
3.6.1 Langkah-langkah Analisis Data .....	33
3.6.2 Kriteria Penilaian .....	34
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
<b>4.1 Penerapan Metode Demonstrasi Mencetak dengan Media Pelepah Pisang dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</b> .....	35
4.1.4 Siklus I .....	36
4.1.2 Siklus II .....	39
<b>4.2 Peningkatan kemampuan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Media Pelepah Pisang pada Anak Kelompok B di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</b> .....	41
4.2.1 Pra Siklus .....	41
4.2.2 Siklus I .....	43
4.2.3 Siklus II .....	44
<b>4.3 Perbandingan Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II</b> .....	45
<b>4.4 Pembahasan</b> .....	49
<b>4.5 Temuan Penelitian</b> .....	51
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	53
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	53
<b>5.2 Saran</b> .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>LAMPIRAN</b> .....	59

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan motorik halus anak.....	34
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus.....	42
Tabel 4.3 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	43
Tabel 4.4 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II .....	45
Tabel 4.5 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus dan Siklus I.....	46
Tabel 4.6 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II .....	47
Tabel 4.7 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.....	48

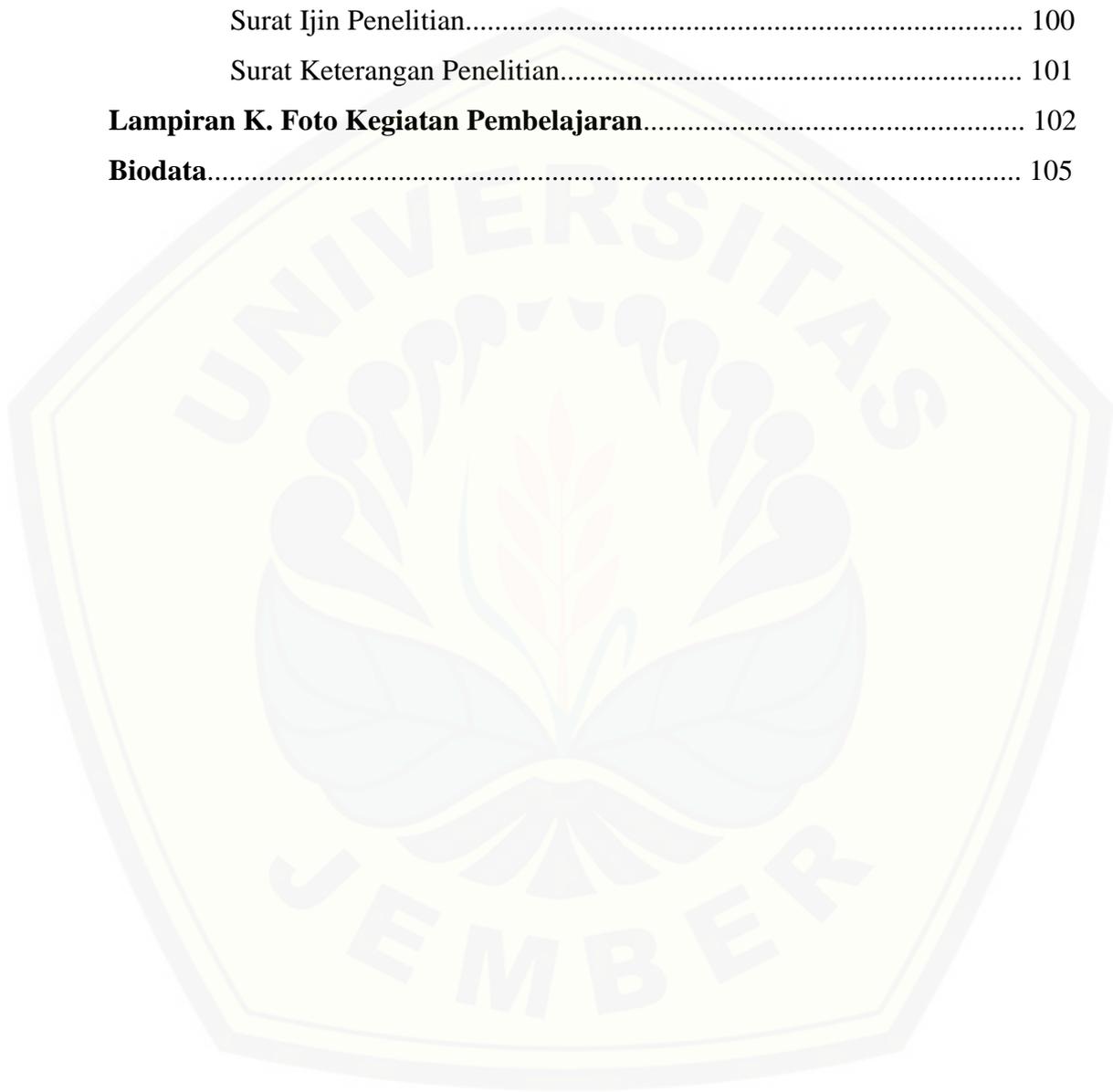
**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Taggart .....	27
Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus .....	42
Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I .....	43
Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II .....	45
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus dan Siklus I .....	47
Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II .....	47
Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran A Matrik Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data.....</b>	<b>61</b>
B.1 Pedoman Wawancara.....	61
B.2 Pedoman Observasi.....	61
B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja.....	62
B.4 Pedoman Dokumentasi .....	62
<b>Lampiran C. Hasil Observasi Kegiatan Guru.....</b>	<b>63</b>
C.1 Pedoman Hasil Observasi Kegiatan .....	63
C.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	64
C.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	66
<b>Lampiran D. Hasil Wawancara .....</b>	<b>68</b>
D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan .....	68
D.2 Pedoman Wawancara dengan guru Setelah Tindakan.....	69
D.2 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan.....	70
<b>Lampiran E. Dokumentasi .....</b>	<b>71</b>
E.1 Daftar Nama Guru.....	71
E.2 Daftar Nama Anak .....	71
E.3 Identitas Sekolah .....	72
<b>Lampiran F. Daftar Nilai Prasiklus .....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran G. Pedoman Alat Oservasi Kemampuan Motorik</b>	
<b>Halus Anak.....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran H. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak.....</b>	<b>81</b>
H.1 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus	
Anak Pra Siklus.....	81
H.2 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus	
Anak Siklus I.....	83
H.3 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus	
Anak Siklus II.....	90
<b>Lampiran I. Perangkat Pembelajaran.....</b>	<b>94</b>

I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra Siklus.....	94
I.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I.....	96
I.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II.....	98
<b>Lampiran J. Surat-surat.....</b>	<b>100</b>
Surat Ijin Penelitian.....	100
Surat Keterangan Penelitian.....	101
<b>Lampiran K. Foto Kegiatan Pembelajaran.....</b>	<b>102</b>
<b>Biodata.....</b>	<b>105</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan mereka selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia baru lahir sampai usia enam tahun yang disebut sebagai usia emas (*golden age*). Pada masa ini anak harus mendapat stimulus yang tepat dan baik agar dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda namun memiliki kelebihan bakat dan minat sehingga menjadikan mereka individu-individu yang unik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dalam masa perkembangan ini, segala potensi yang ada dalam diri anak dapat dikembangkan secara optimal.

Menurut Fadillah (2012:25) bahwa rentang usia 0-5 tahun merupakan mas *the golden age*, pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan pada anak dapat dimaksimalkan dengan pemberian stimulasi pendidikan yang tepat juga. Sebab, jika anak-anak yang pada masa *the golden age* ini mendapatkan stimulasi yang baik, akan memudahkan anak dalam proses pendidikan selanjutnya.

Undang- Undang sistem pendidikan Nasional No.20/2003 pasal 28 ayat 1, menyebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun , kelompok 3 hingga kelompok 5 tahun dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun ( dalam fadillah dan Khorida, 2013: 41) . Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi, daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual), sosial emosional, bahasa dan

komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat dipahami bahwa anak usia dini yang berkisar antara usia 0-6 tahun memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya.

Menurut Gardner (dalam Fadillah & Khorida, 2013:48), menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%, ketika dilahirkan di dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25% sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80% selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.

Istilah pertumbuhan dalam ilmu psikologis digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif semakin lama semakin besar atau panjang, pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan waktu tertentu. Proses pertumbuhan akan berlangsung secara terus menerus bersama dengan berjalannya waktu sampai seorang anak menjadi dewasa. Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Anak usia dini mempunyai karakteristik perkembangan yang cukup unik dan pesat. Perkembangan yang dialami anak sangat dipengaruhi bagaimana pertumbuhannya. bila anak mempunyai pertumbuhan baik, secara umum perkembangannya pun akan berjalan dengan baik. Arnold Gesell 1920 menyebutkan bahwa pola tingkah laku dan perkembangan seorang anak secara otomatis sejalan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya, menurutnya anak berkembang sesuai dengan jadwal alaminya ( dalam Rahyubi, 2012:12)

Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu perkembangan motorik, perkembangan motorik dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus yaitu sebuah gerakan yang menggunakan otot-otot halus pada tangan serta koordinasi mata yang tepat dan cermat. Gerakan motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga jika dibandingkan dengan motorik kasar. Kemampuan Motorik halus berkembang

sesuai dengan kemampuan syaraf yang dimiliki oleh anak, selain itu kemampuan motorik halus ini berkembang sesuai dengan tahap-tahap tertentu. Perkembangan motorik kasar lebih dulu berkembang pesat dibandingkan dengan motorik halus, sebagian besar perkembangan motorik halus dikuasi paling akhir oleh anak, karena motorik halus membutuhkan latihan dibandingkan dengan motorik kasar. Upaya kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang memicu perkembangannya, oleh karena itu kemampuan motorik halus sangat diperlukan untuk mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan selanjutnya. Motorik halus anak dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan yang dapat memicu perkembangannya, salah satunya dapat melalui kegiatan mencetak.

Sumanto (2005:71) mencetak adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar. Mencetak merupakan salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Sumanto (2005:75) juga menyebutkan mencetak dalam pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat cetak tertentu. Kegiatan mencetak ini antara lain dengan membuat cetakan dari pelepah pisang. Menurut Slamet Suyanto (dalam Muninggar, 2014) Anak dapat mengembangkan motorik halus salah satunya dengan menggunakan cetakan dari pelepah pisang yang sebelumnya sudah diberi warna kemudian ditempelkan pada kertas. Mencetak ini dikerjakan dengan menggunakan alat atau acuan cetak dari bahan alam yang berbentuk pelepah pisang.

Berdasarkan hasil observasi di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Sebagian besar anak-anak kelompok B di TK Al Khoiriyah belum mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan pada saat kegiatan pembelajaran, anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam kegiatan seperti, menggambar, menggunting, menempel. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran di TK Al Khoiriyah menerapkan metode ceramah tanpa

mempraktikkan langsung. Hasil observasi yang telah dilakukan sama dengan hasil wawancara dengan guru kelompok B, yaitu diperoleh kenyataan bahwa kemampuan motorik halus anak memang belum berkembang dengan baik dan masih harus di latih. Hal ini dapat dilihat dari 25 anak dalam satu kelas yang masih rendah kemampuan motorik halusnya sebanyak 17 anak dan 8 sudah mulai berkembang.

Perkembangan yang optimal sesuai yang diinginkan maka guru harus menggunakan metode yang menarik yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi, guru juga harus memberikan kegiatan yang kreatif dan bervariasi, kegiatan yang diterapkan misalnya dengan kegiatan mencetak dengan demikian pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga perkembangan motorik halus anak akan meningkat. Karena Kegiatan mencetak dapat mengembangkan anak dalam pengorganisasian antara mata dengan tangan, kelenturan tangan dalam memegang alat untuk mencetak.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Metode Demonstrasi Mencetak dengan Media Pelepah Pisang di TK AL Khoiriyah puger kulon kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi mencetak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khoiriyah Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017?

1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui metode demonstrasi mencetak dengan media pelepah pisang di TK Al Khoiriyah Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk :

1.3.1 mendeskripsikan penerapan kegiatan mencetak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khoiriyah puger kulon kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017.

1.2.3 meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khoiriyah puger kulon kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017

## 1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini berupa informasi mengenai hasil belajar mencetak dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khoiriyah puger kulon kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017 setelah melakukan kegiatan mencetak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1.4.1 Bagi Guru

- a. Dapat membuka wawasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran motorik halus;
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran motorik halus;

#### 1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Dapat berfungsi sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran motorik disekolah;
- b. Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan dalam memilih dan menentukan kegiatan pembelajaran;
- c. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Membuka wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran motorik halus;
- b. Menambah pengalaman penelitian dalam pembelajaran motorik halus dengan kegiatan mencetak;
- c. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran motorik halus pada anak usia dini;
- d. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan;
- e. Bertanggung jawab dalam memecahkan masalah pembelajaran tentang motorik halus;
- f. Melatih percaya diri;
- g. Memotivasi peneliti untuk lebih kreatif dalam menentukan kegiatan pembelajaran;
- h. Menambah wawasan tentang penelitian karya ilmiah;
- i. Mengembangkan hubungan personal sengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis;
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini diuraikan landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut mencakup: (1) hakikat motorik halus; (2) hakikat mencetak; (3) peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak; (4) penelitian yang relevan (5) kerangka berfikir (6) hipotesis tindakan. Berikut masing-masing uraiannya.

### 2.1 Hakikat Motorik Halus Anak Usia Dini

Pembahasan untuk hakikat motorik halus berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian kemampuan; (2) pengertian kemampuan motorik kasar; (3) pengertian kemampuan motorik halus; (4) pengertian kemampuan motorik halus; (5) tujuan pengembangan motorik halus; (6) fungsi pengembangan motorik halus; (7) peranan guru dalam mengembangkan motorik halus anak. Berikut masing-masing uraiannya.

#### 2.1.1 Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Kurniawan, 2012:10) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan merupakan kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berbeda. Robbin (dalam Kurniawan, 2012:10) menyatakan bahwa kemampuan pada dasarnya atas dua kelompok faktor, yaitu:

- a. kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental seperti berfikir, menalar, memecahkan masalah.
- b. kemampuan fisik, merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian melalui suatu tindakan. Kemampuan yang dimaksud berkaitan dengan aktivitas fisik seperti melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, dan kekuatan. Kemampuan ini termasuk kemampuan fisik motorik.

### 2.1.2 Pengertian Kemampuan Motorik

Aspek pembelajaran motorik merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh siswa setelah menerima materi tertentu dari guru. Decaprio (2013:16) menyatakan bahwa kemampuan motorik yakni proses belajar dalam hal keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik serta variabel yang mendukung dan menghambat keahlian motorik yang digunakan secara berkelanjutan dari pergerakan yang sangat terampil. Pembelajaran motorik juga merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Sejalan dengan pendapat Rahyubi (2012: 222) aktivitas motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan urat saraf tulang belakang (*spinal cord*). Catron dan Allen (dalam Sujiono 2009: 63) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan proses pembentukan sistematika kognitif tentang gerak pada diri setiap anak yang kemudian diaplikasikan dalam psikomotor, mulai dari tingkat ketrampilan gerak yang sederhana hingga gerak yang kompleks.

### 2.1.3 Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Rahyubi (2012: 222) aktivitas motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan yang memerlukan mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/ halus misalnya berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif. Sejalan dengan pendapat Depcaprio (2013: 21) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus ialah pembelajaran yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Suyadi (dalam Wiyani 2013: 66) menyatakan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok dan saraf kecil lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang membutuhkan gerakan ketrampilan otot-otot kecil pada tubuh. Kegiatan motorik halus meliputi kegiatan memegang, melipat, menggenggam, mewarnai, menngunting, menempel, menggambar, meronce, mencetak, menulis dan sebagainya.

### 2.1.4 Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2005: 145-146) menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak, kegiatan melatih koordinasi antara mata dengan tangan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Tujuan pengembang motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari seperti kesiapan menulis menggambar, memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Suyanto (2005:48) mengatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus meliputi kekuatan,

ketahanan, kecepatan, kecekatan, keseimbangan yang melibatkan koordinasi antara mata dengan tangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak adalah anak dapat menunjukkan kemampuan anggota tubuh yang berhubungan dengan koordinasi mata dengan tangan.

#### 2.1.5 Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Suyanto (2005: 51) menyatakan bahwa motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, mencetak, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting, sedangkan menurut Sumantri (2005: 146), fungsi pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak terpisahkan satu sama lain. Selain itu menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 116) fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Hurlock (1997: 111) perkembangan motorik halus merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, antara lain sebagai berikut:

- a. melalui ketrampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. melalui ketrampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. melalui perkembangan motorik halus, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.

- d. melalui perkembangan motorik halus yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman

Fungsi pengembangan motorik halus pada anak usia dini menurut Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah 2007 (dalam fadhilah, 2014: 33) adalah sebagai berikut:

- a. melatih kelenturan otot jari tangan
- b. memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- c. meningkatkan perkembangan emosi anak
- d. meningkatkan perkembangan sosial anak
- e. menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri

Berdasarkan pendapat di atas fungsi pengembangan motorik halus anak sangat menunjang perkembangan aspek lainnya, selain perkembangan motorik halus berkembang aspek lainnya juga ikut berkembang.

#### 2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga perkembangan motorik halus pada setiap anak berbeda.

Menurut Sujiono (2009: 17) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak yaitu faktor tampilan dan faktor lingkungan, faktor tampilan meliputi ukuran tubuh, kekuatan, pertumbuhan fisik dan berat tubuh serta sistem syaraf. Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak yang berupa motivasi yang berasal dari lingkungan.

Rahyubi (2012: 225-227) mengatakan bahwa perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak yaitu sebagai berikut:

- a. perkembangan sistem syaraf gerak motorik pada tubuh manusia karena ada kontrol sistem syaraf. Oleh karena itu sistem syaraf berpengaruh pada berkembangnya motorik halus pada manusia.
- b. kondisi fisik

kemampuan motorik anak yang normal akan berkembang lebih baik jika dibandingkan kemampuan motorik pada anak yang memiliki kekurangan fisik

- c. motivasi yang kuat  
ketika seseorang mampu melakukan suatu gerakan motorik halus, ia akan termotivasi untuk melakukan berbagai gerak motorik halus lainnya yang bersifat lebih luas dan lebih tinggi lagi.
- d. lingkungan yang kondusif  
lingkungan tempat tinggal yang kondusif anak berpengaruh kepada perkembangan motorik anak. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat berupa sarana dan prasarana, fasilitas, dan peralatan, dapat juga berupa lingkungan tempat tinggal yang aktif dan kondusif yang membebaskan anak untuk bergerak.
- e. aspek psikologi  
jika seseorang dalam keadaan psikologis yang baik maka perkembangan motoriknya akan baik pula.
- f. Usia  
seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan manusia memiliki karakteristik keterampilan yang berbeda-beda.
- g. jenis kelamin  
pada masa kanak-kanak pertumbuhan anak perempuan cenderung lebih cepat namun setelah masa pubertas justru perkembangan anak laki-laki yang cenderung berkembang pesat, lebih terampil dan lebih gesit, jika dibandingkan perempuan.
- h. bakat dan potensi  
bakat dan potensi anak juga mempengaruhi perkembangan motorik anak, namun masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kesuksesan seseorang diantaranya keuletan, kemauan, kedisiplinan dan usaha seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua faktor yang dijabarkan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak. Jika salah satu faktor tersebut dialami oleh anak secara tidak maksimal maka perkembangan motorik anak tidak berkembang dengan baik. Guru dan orang tua harus memahami atau mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dengan tujuan perkembangan motorik halus anak berkembang secara maksimal.

### 2.1.8 Peranan Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Anak-anak usia taman kanak-kanak adalah usia yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari seorang yang lebih tua. Salah satu cara belajar anak TK adalah dengan meniru perbuatan orang di sekitarnya misalnya orang tua dan gurunya. Untuk perencanaan pembelajaran motorik pada anak guru harus bisa memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak, guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Menurut Wardani (dalam Rachmawati, 2005) cara untuk mengembangkan motorik halus anak harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. memberi kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan.
- b. memberi kesempatan mencoba seluas-luasnya, agar anak mampu menguasai kemampuan motoriknya.
- c. memberikan contoh yang baik, karena pembelajaran motorik tersebut kemampuan satu anak didepan anak yang lain karena setiap anak berbeda atau unik.dilakukan dengan proses meniru.
- d. memberikan bimbingan, karena meniru tanpa memberikan bimbingan hasilnya tidak akan optimal.

Sujiono, dkk (2005:2.4-2.5) terdapat tujuan kategori guru untuk membantu meningkatkan gerakan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

- a. menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya. Tempat dan alat berlatih keterampilan motorik harus aman.
- a. memperlakukan anak dengan sama. Jangan membandingkan
- b. memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik.
- c. meningkatkan kesabaran guru, karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- d. aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.
- e. berilah anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.

- f. saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberikan arahan untuk dapat menerima kehadiran anak lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Guru harus memperhatikan perkembangan motorik halus setiap anak agar perkembangan motorik anak berkembang secara optimal.

## **2.2 Metode Demonstrasi**

### **2.2.1 Pengertian Metode Demonstrasi**

Menurut Rahyubi (2012:239) Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung atau melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Menurut Winata (2004:424) metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses pembuatan sebuah karya dilihat anak secara langsung

Gunarti (2010 9.3) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang di demonstrasikan. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan peragaan dan pertunjukan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Muzakar, 2014: 74).

Berdasarkan pengertian metode demonstrasi yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan anak usia dini, jenis kegiatan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan penjelasan secara verbal saja, tetapi perlu penjelasan dengan cara memperlihatkan suatu cara kerja berupa tindakan atau gerakan. Misalnya dalam kegiatan mencetak.

### 2.2.2 Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun tujuan dari penggunaan metode demonstrasi menurut Kurniawan (2014: 25) adalah sebagai berikut:

1. mengajarkan suatu proses atau prosedur pengerjaan tugas yang harus dimengerti oleh anak;
2. mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada setiap anak;
3. dapat mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan pengelihatan anak secara bersama-sama.

Menurut Roestiyah (1982:76) menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat yaitu:

1. membantu siswa untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab menarik menarik.
2. memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
3. memberikan keterampilan tertentu.

Tujuan penggunaan metode demonstrasi menurut Winata (2004:450) adalah untuk:

- 1) Memberikan keterampilan tertentu
- 2) Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas
- 3) Menghindari verbalisme, membantu siswa dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Manfaat dari penggunaan metode demonstrasi menurut Gunarti (2010:9.5)

- a) Perhatian anak dapat lebih dipusatkan
- b) Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c) Pengalaman dan kesan belajar anak lebih melekat pada diri anak.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tujuan dan manfaat metode demonstrasi maka metode demonstrasi sangat baik jika digunakan dalam pembelajaran karena anak lebih memahami proses membuat suatu karya dan anak juga dapat mengasah penglihatan serta pendengarannya.

### 2.2.3 Kelebihan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Rahyubi (2012:239):

1. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret
2. Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran lebih hidup dan lebih menarik
4. Siswa terangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.

Kemudian Tim Didaktik (1976: 51-52) berpendapat, dalam bukunya juga menuliskan kelebihan dari metode demonstrasi yang isinya adalah sebagai berikut:

1. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.
2. Dapat mengurangi kesalahan, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
3. Bila siswa turut aktif dalam melakukan kegiatan, maka siswa akan memperoleh pengalaman peraktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.
4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab pada saat mengamati atau melakukan kegiatan demonstrasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas tentang kelebihan metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa anak bisa menjadi lebih memahami obyek serta proses pembuatan suatu karya, proses belajar mengajar juga menjadi lebih konkret dan menarik, serta anak juga dituntut untuk mengamati dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung sehingga perhatian anak terpusat pada proses pembelajaran.

### 2.3 Hakikat mencetak

Pembahasan untuk hakikat mencetak, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian mencetak; (2) macam-macam teknik mencetak; (3) manfaat mencetak. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### 2.3.1 Pengertian Mencetak

Sumanto (2005:71) berpendapat bahwa mencetak adalah berkarya seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat acuan yang sudah diberi tinta/ cat pada bidang gambar. Alat cetak tersebut dibuat membentuk sesuai teknik mencetak yang dipilih. Hasil karya seni cetak meskipun memiliki kesan rupa seperti gambar/ lukisan, namun kualitas nilai seninya ditentukan dari keahlian hasil cap/ cetak dari acuan yang digunakan tanpa ada penambahan pewarnaan dengan alat kuas atau goresan lainnya, kegiatan mencetak ini antara lain dengan membuat cetakan dari pelepah pisang. Suyanto (2005: 167) anak dapat membuat karya seni rupa dengan menggunakan cap dari pelepah pisan, yang sebelumnya sudah diberi warna kemudia ditempelkan pada kertas. Sukardi dan pamadhi (2008: 44) mencetak adalah suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak. Mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit, cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan dengan media yang ditemukan dilingkungan sekitar, misalnya menggunakan pelepah pisang. Sedangkan dengan cara yang rumit dapat dilakukan dengan menggunakan acuan yang sengaja dirancang dengan desai motif yang diciptakan sendiri.

Jadi mencetak adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta pada media kertas dimana kegiatan mencetak ini bertujuan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni yang dapat melatih perkembangan motorik halus anak. Alat acuan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media bahan alam seperti pelepah pisang.

### 2.3.2 Macam- macam teknik mencetak

Mencetak adalah teknik membuat gambar berulang dengan menggunakan alat dan cat warna. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mencetak berdasarkan cara membuatnya Sumanto (2005: 72-73) menjelaskan beberapa teknik yaitu:

- a. Cetak tinggi adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief, ketika diatas acuan (alat mencetak) diberi tinta / cat kemudian dicapkan pada bahan yang dipakai mencetak misalnya kertas gambar maka akan dihasilkan bentuk cap yang sama dengan bentuk acuan.
- b. Cetak datar adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya rata/datar, artinya tidak membentuk gambar timbul, tidak berluabng dan tidak membentuk goresan alur rendah. Disebut cetak tunggal, karena teknik ini hanya dapat menghasilkan satu karya cetak saja. Artinya acuan hanya bisa dipakai satu kali mencetak saja, tidak bisa dipakai berulang-ulang seperti halnya cetak lainnya.
- c. Cetak dalam atau cetak rendah adalah teknik mencetak menggunakan alat cetak yang permukaannya rendah, yaitu berupa alur rendah/dalam bekas torehan alat yang digunakan. Selanjutnya pada acuan yang rendah tersebut diberi cat/ tinta dan kemudian dicapkan ke bahan yang dipakai mencetak maka akan pindahlah cat/tinta tersebut dan akan menghasilkan bentuk cetakan tertentu.
- d. sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang atau membentuk saringan tembus sehingga tinta cetak yang meresap/bentuk melalui lubang-lubang acuan ke bahan yang dipakai mencetak. Cetak stensil adalah salah satu contoh cetak sablon.

Berdasarkan keempat teknik mencetak tersebut, yang bisa digunakan di Taman Kanak-kanak adalah teknik cetak tinggi dan cetak sablon. Kegiatan ini mencetak ini juga dapat dipadukan dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, dan menempel. Di dalam penelitian ini kegiatan mencetak yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik cetak tinggi, yaitu adalah teknik mencetak menggunakan alat cetak pelepah pisang.

Setelah mengetahui beberapa teknik dalam mencetak, yang dapat diaplikasikan di dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan

mencetak dengan kegiatan sederhana. Sukardi dan Pamadhi (2008: 4.7) mengelompokkan beberapa kegiatan mencetak sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini, yaitu:

#### 1. Mencetak dengan Pelelah Pisang

Media pelelah pisang adalah sebuah alat pembelajaran konkret berasal dari pohon pisang yang dijadikan sebagai bahan keterampilan anak untuk membuat suatu karya dengan tujuan tertentu Sudjana dan Rivai (1991:56). Media pelelah pisang yang dijadikan media dalam penelitian ini akan sangat membantu anak sebagai salah satu media yang konkret dan familier serta mudah didapat anak, sehingga anak yang masih dibangku TK dengan taraf pemikirannya oprasional konkret akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan guru yang berimplikasi pada pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak itu sendiri

#### 2.3.4 Langkah-langkah Pembelajaran Mencetak untuk Anak Usia Dini.

##### a. Bahan dan alat :

1. Pelelah pisang, pewarna makanan, piring, spons

##### b. Cara Kerja

1. Siapkan adonan warna secukupnya pada piring kecil, kemudian celupkan spons ke dalam adonan warna tersebut.
2. Ambil atau pilih satu atau beberapa potongan pelelah dalam keadaan masih segar (belum layu atau kering) dengan ukuran sedang dan permukaan datar. Pelelah daun pisang dipotong melintang dengan pisau oleh guru/peneliti (Sumanto, 2005: 76).
3. Kemudian penampang pelelah daun pisang diberi warna dengan cara ditekan pada cairan pewarna atau diolesi dengan memakai kuas atau celupkan salah satu permukaan penampang pelelah pisang pada spons yang telah diberi warna.
4. Selanjutnya penampang yang sudah bewarna tersebut dicapkan pada kertas yang telah disiapkan sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasil cap yang lebih baik dan terarah.
5. Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangi langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan penampang pada spons bewarna berbeda.

Teknik yang dilakukan guru untuk mengajarkan anak mencetak

yaitu

- a. Guru sudah menyiapkan bahan seperti pewarna makanan, pelepah pisang, kertas
- b. Guru menjelaskan dan mempraktekkan cara mencetak kepada anak
- c. Guru mempraktekkan sampai anak bena-benar memahami cara mencetak
- d. Guru membagi menjadi 3 kelompok setiap kelompok akan ada 1 pengamat untuk mengamati kegiatan anak
- e. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan mencetak
- f. Anak melakukan kegiatan mencetak

### 2.3.5 Manfaat Mencetak

Terdapat manfaat dari kegiatan mencetak untuk anak usia dini dalam pengembangan aspek motorik halus. Sumanto (2005:73) mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksudkan adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara cara mencetak/ mencap sesuai tingkat kemampuan anak. Lerin, 2009:90) Manfaat kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna, sedangkan Einon (2005:92) berpendapat bahwa manfaat mencetak adalah dapat meningkatkan pengendalian jari tangan dan koordinasi tangan dengan mata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak sangat berpengaruh terhadap pengembangan motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan tangan. Maka kegiatan mencetak ini sangat tepat untuk diterapkan di Taman Kanak-kanak

### 2.4 Hubungan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan yang terkait oleh perkembangan sistem syaraf dan otot-otot kecil pada tubuh dengan melibatkan koordinasi mata dan jari-jari tangan, seperti kegiatan melipat, menggunting, mencetak, menggambar dan mencocok.

Hal ini serupa dengan pendapat Sumantri (2005: 145-146) bahwa pengembangan kemampuan motorik halus berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jemari seperti kesiapan menulis menggambar, memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Menurut Sumanto (2005:77) Mencetak merupakan kegiatan berkarya seni yang dilakukan dengan cara mencapkan alat yang sudah diberi tinta pada bidang kertas, dalam kegiatan mencetak ini anak dapat mengeluarkan ekspresi keindahan, kesabaran, dan keterampilan yang ada pada diri anak sehingga secara perlahan perkembangan motorik halus anak akan berkembang karena adanya rangsangan saat mengerjakan kegiatan mencetak tersebut. Di dalam mencetak anak dapat menggerakkan tangan, jari jemari yang dapat melatih motorik halus agar berkembang dengan maksimal sesuai fungsinya. Manfaat motorik halus untuk kedepannya yaitu anak dapat melakukan gerakan tangan yang terkontrol dan tidak kaku.

Pengembangan motorik halus membutuhkan bimbingan orangtua dan guru yang dapat dilatih dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang keterampilan motorik halus anak, diantaranya melalui kegiatan mencetak. Mencetak bagi anak usia dini menurut Soegiarti (1989:5) mencetak merupakan kegiatan seni rupa yang termasuk seni dua dimensi, mencetak bagi anak merupakan kegiatan bermain yang dapat memicu perkembangan motorik halus pengoodinasian mata dengan tangan. Kegiatan mencetak sudah terdapat dalam kurikulum sebagai salah satu jenis aktivitas anak, kegiatan tersebut efektif digunakan karena kegiatannya yang mudah serta menggunakan jari jemari anak secara langsung sehingga secara otomatis dapat merangsang anak untuk lebih menggerakkan jari jemarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk merangsang keterampilan motorik halus anak guru dapat menerapkan kegiatan mencetak pada saat pembelajaran.

## 2.5 Penelitian Yang Relevan

Kolipah (2015) melaksanakan penelitian dengan hasil pra siklus yang diperoleh hanya sebesar 30%. Pada siklus I rata-rata presentase yang diperoleh anak meningkat sebesar 50% yang masih berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian pada siklus II rata-rata presentase yang diperoleh anak sebesar 70% dan pada siklus III ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 85%.

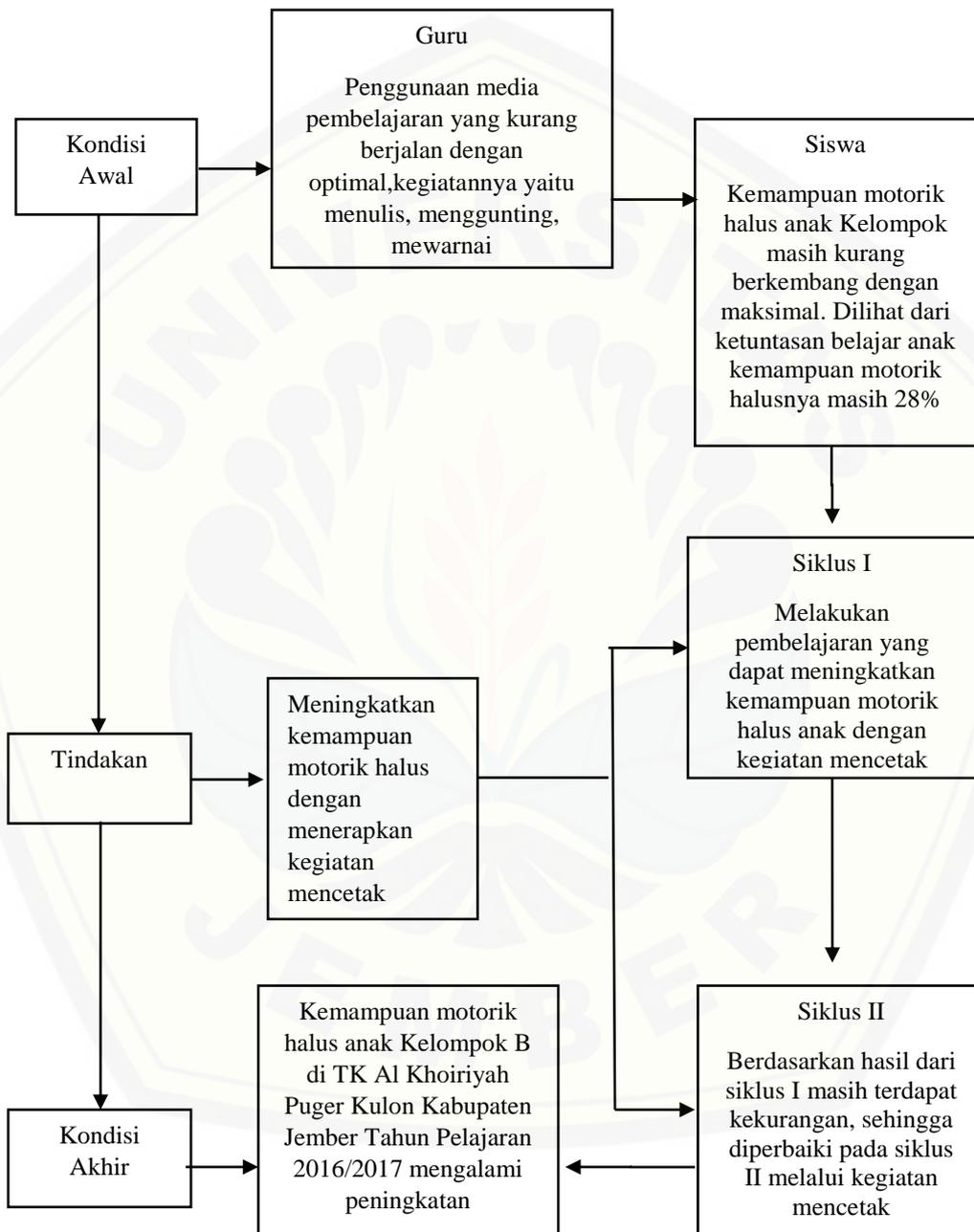
Syavaliani titis (2014) melaksanakan penelitian melalui 2 siklus. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata presentase yang diperoleh anak sebesar 73,59% sehingga berada pada kriteria BSH (berkembang sesuai harapan). Hasil penelitian pada siklus II rata-rata presentase yang diperoleh 81,40% yang rata-rata sudah berada pada kriteria BSB (berkembang sangat baik).

Nurhayati (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus diperoleh hasil presentase sebesar 62,5% dan mengalami peningkatan pada siklus I mencapai 78% dan meningkat pada siklus II 89%.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini bukan hanya melalui kegiatan mewarnai dan menggambar saja. Peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat memicu perkembangan kemampuan motorik halus.

### 2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### **2.7 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang rumuskan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran Demonstrasi mencetak dengan Media Pelelah Pisang maka kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Al Khoriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 akan meningkat.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Hal-hal tersebut meliputi: (1) Tempat, Waktu dan Subjek penelitian; (2) Definisi operasional; (3) Jenis dan Rancangan Penelitian; (4) Prosedur Penelitian; (5) Metode Pengumpulan Data; (6) Teknik analisis data.

#### **3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B yang berjumlah 25 anak, terdiri atas 10 anak perempuan dan 15 anak laki-laki

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **3.2.1 Mencetak dengan Media Pelelah Pisang**

Mencetak adalah kegiatan anak Kelompok B TK Al Khoiriyah Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam mencap pelepas pisang yang sudah diberi tinta pada bidang gambar sehingga menghasilkan hasil karya.

##### **3.2.1 Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan motorik halus yaitu kemampuan anak Kelompok B di TK Al Khoiriyah dalam ketepatan menggenggam alat cetak, meniru berbagai bentuk, koordinasi mata, ketepatan menekan alat dan tangan untuk mencetak menggunakan pelepas pisang.

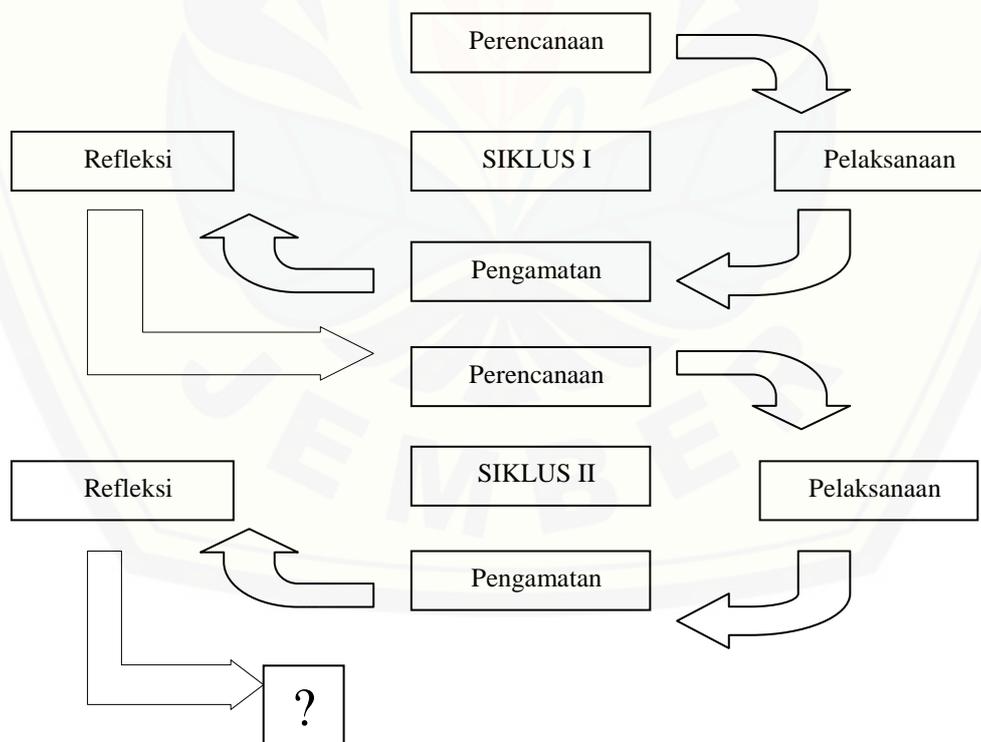
#### **3.3 Jenis Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian tindakan (*action reseach*) yang diaplikasikan pada kegiatan belajar mengajar di depan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji sebuah permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Pengkajian permasalahan

dilakukan dengan mengetahui permasalahan serta menentukan cara memperbaiki permasalahan yang terjadi di kelas tersebut (Masyhud, 2014:172). Stringer (dalam Mulyasa, 2009: 33) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai:

*“diciplined inquiry (research) which seeks focused efforts to improve the quality of people’s organizational, comunity, and family lives, artinya disiplin penyelidikan (penelitian) yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas organisasi, masyarakat, kehidupan bermasyarakat.”*

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan/ observasi, dan tahap refleksi. Setiap tindakan pada siklus digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya, hal ini dilakukan untuk memperbaiki dari hasil tindakan sebelumnya, sehingga hasil semakin meningkat. Tahap-tahap digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Taggart (Sumber: Arikunto, 2010)

Gambar di atas dapat dijelaskan secara singkat 4 tahapan yang dilalui setiap siklusnya. Menurut Dimiyati (2013:125) tahap pertama seorang guru menyusun rencana kerja penelitian yang akan dilaksanakan, (2) tahap kedua kegiatan tindakan atau pelaksanaan penelitian dimana kegiatan tindakan penelitian sesuai dengan perencanaan sebelumnya, (3) tahap pengamatan dilakukan guru di dalam kelas, (4) tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung untuk dilakukan guru di dalam kelas, (4) tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya ketika masih ada kekurangan dalam melaksanakan tindakan.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan per siklus. Berikut ini adalah masing-masing penjelasannya:

#### **3.4.1 Pra siklus**

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian yang sebenarnya. Tindakan pra siklus penelitian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu:

- a. meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru kelas kelompok B di TK Al-Khoiriyah sebelum memulai dilaksanakannya penelitian tindakan kelas
- b. setelah memperoleh izin, maka dilakukannya observasi kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Al-Khoiriyah selama proses pembelajaran berlangsung;
- c. wawancara dengan guru kelas kelompok B dilakukan setelah pembelajaran selesai, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan kondisi anak, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, media, metode dan strategi yang digunakan oleh guru;

- d. dokumentasi dilakukan untuk memperoleh daftar nama anak, daftar nilai anak, dan profil sekolah

### 3.4.2 Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal, hasil yang didapat yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al-Khoiriyah, sehingga diterapkan siklus I. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak. Langkah- langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan, yaitu:

#### a. Perencanaan

Ada beberapa yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian di antaranya sebagai berikut:

- 1) menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan lembar evaluasi anak;
- 2) mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian;
- 3) menyusun lembar instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya: lembar observasi guru dan anak, pedoman wawancara
- 4) melakukan simulasi pembelajaran motorik halus dengan kegiatan mencetak.

#### b. Tindakan

siklus I dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian berupa pelaksanaan dalam pembelajaran. Pelaksanaan dari siklus I ini adalah sebagai berikut

- 1) Kegiatan pendahuluan
  - a) Guru dan anak berdoa bersama sebelum pembelajaran;
  - b) Guru mengucapkan salam kepada anak-anak
  - c) Anak-anak menjawab salam dari guru;
  - d) Guru mengabsen anak-anak;
  - e) Guru memberikan motivasi dan bernyanyi bersama anak-anak;

- f) Guru mengulang kembali materi pembelajaran dihari sebelumnya;
  - g) Anak-anak memperhatikan guru dan menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran di hari sebelumnya
  - h) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan
- 2) Kegiatan inti
- a) guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini;
  - b) guru bercerita tentang tema yang akan digunakan anak untuk kegiatan mencetak
  - c) guru menjelaskan kegiatan mencetak yang akan dilakukan oleh anak
  - d) guru membagikan alat yang akan digunakan anak
  - e) anak mulai melakukan kegiatan mencetak
- 3) Kegiatan Akhir
- a) guru bertanya jawab tentang pembelajaran hari ini;
  - b) bernyanyi bersama;
  - c) guru memberi informasi tentang pembelajaran besok;
  - d) guru mengajak berdoa selesai belajar dan memberi salam;

#### c. Tahap Observasi

Observasi merupakan kegiatan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan ini dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menjelaskan serta menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Hasil observasi, wawancara, hasil tes kerja anak dianalisis kemudian disimpulkan. Hasil dari tahap ini akan diketahui tingkat keberhasilan dan kekurangan setelah melakukan tindakan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu sesuatu yang berkenaan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Metode

pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini, berasal dari empat hal, antara lain sebagai berikut :

### 3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto: 2010: 198). Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru dan anak. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menyusun rambu-rambu yang akan ditanyakan kepada responden wawancara. Penyusunan rambu-rambu wawancara ini dilaksanakan dengan tujuan untuk perolehan data yang lebih valid, selain itu dengan menyusun pedoman wawancara, materi yang ditanyakan pada saat wawancara tidak menyimpang dari topik yang akan ditanyakan oleh pewawancara.

### 3.5.2 Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti (Dimiyati, 2003:92). Metode observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Metode observasi biasanya disertai dengan lembar observasi yang terkait tentang kemampuan motorik halus anak dengan tujuan untuk memperoleh data. Observasi kepada guru dan anak dilakukan secara bersamaan yaitu pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Metode observasi digunakan karena dapat memperoleh informasi tidak hanya dalam bentuk verbal namun juga dapat diketahui perilaku anak meliputi kecepatan tangan anak, kerapian anak dalam mencetak serta ketepatan mencetak anak.

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Masyhud (2014:227) dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk data tertulis maupun gambar yang dapat dijadikan sebagai bukti fisik yang sah dari data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian dengan metode dokumentasi ini, digunakan untuk membantu dan menjangkau data yang bersumber dari dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen yaitu jumlah anak dalam kelas, profil sekolah, data guru, rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan hasil belajar anak khususnya dalam kegiatan mencetak.

### 3.5.4 Tes (untuk kerja)

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan anak dalam aspek motorik halus, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran Sanjaya (2015:99). Jenis tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan. Menurut Sanjaya (2015:101) tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan yang cocok digunakan ketika guru ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa mengenai sesuatu, misalkan keterampilan mengoperasikan suatu alat. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus yaitu kemampuan anak Kelompok B TK Al-Khoiriyah Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam menggerakkan jari-jari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata dalam kegiatan mencetak.

## 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data deskriptif kualitatif dan data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif menerangkan tentang aktivitas guru dan anak selama penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu data-data tersebut akan dianalisis dalam bentuk angka-angka, sehingga data tersebut akan berbentuk data kuantitatif.

3.6.1 Langkah-langkah analisis data adalah:

- a. Merekap hasil tes unjuk kerja anak,
- b. Pemberian skor kepada setiap anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang sesuai,
- c. Mengolah skor dengan rumus :
  - a) Analisis data individu

Rumus:

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

$Pi$  : Presentasi individu

$srt$  : Skor tercapai individu

$si$  : Skor ideal yang dapat dicapai individu

$100$  : Konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

- b) Rumus persentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

$fr$  : frekuensi relatif

$f$  : frekuensi yang didapatkan

$ft$  : frekuensi total

$100\%$  : konstanta

(Sumber: Magsun, H. S. dan Lathif, M. A. 1992)

- c) Analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M$  : mean (rata-rata)

$\sum X$  : jumlah nilai

$N$  : banyak nilai

(Sumber: Magsun, H. S. dan Lathif, M. A. 1992)

### 3.6.2 Kriteria penilaian

Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 0-39 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat kurang, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 40-59 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang kurang, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja 60-69 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang cukup, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 70-79 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang baik, apabila skor yang didapat anak dari hasil tes unjuk kerja mencapai 80-100 maka nilai anak dapat dikualifikasikan sebagai nilai yang sangat baik.

Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan motorik halus anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat kurang	0-39

(Sumber Masyhud, 2015:67)

Kriteria Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu

- Apabila nilai yang diperoleh anak kelompok B di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 secara individu mencapai nilai  $\leq 70$  maka anak tersebut dikatakan belum tuntas dalam kemampuan motorik halus;
- Apabila nilai yang diperoleh suatu kelas mencapai  $\geq 70$  maka pembelajaran dikelas dapat dikatakan tuntas dan berhasil dalam pembelajaran.

## BAB 5 PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penelitian pada , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 5.1 Kesimpulan

5.1.1 Penerapan metode demonstrasi mencetak dengan media pelepah pisang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan melalui dua siklus. Siklus I pembelajaran dilaksanakan di awali dengan pembukaan, tanya jawab materi yang sesuai dengan tema dan sub tema, guru mendemonstrasikan kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang, anak menirukan guru. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I. Bentuk cetakan yang dibuat untuk kegiatan mencetak disesuaikan dengan tema dan subtema.

5.1.2 melalui metode demonstrasi dengan kegiatan mencetak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun 2016/2017 dapat meningkat. Siklus I nilai rata-rata kelas kemampuan motorik halus mengalami peningkatan semula 52 menjadi 68,8 pada siklus I dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya yaitu nilai rata-rata kemampuan motorik halus 83,99 pada siklus II.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

### 5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru kelas sebaiknya menggunakan kegiatan mencetak untuk memberikan variasi dalam pembelajaran kemampuan motorik halus anak.
- b. Guru kelas hendaknya menggunakan kegiatan mencetak untuk mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak, utamanya perkembangan motorik halus anak karena dengan menggunakan kegiatan mencetak anak akan melatih otot-otot tangan.

### 5.2.2 Bagi peneliti lain

- a. Peneliti lain hendaknya mengarsipkan segala sesuatu yang menyangkut penerapan kegiatan mencetak dengan baik sehingga hasil yang dicapai dapat optimal.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian sejenis selanjutnya.

### 5.2.3 Bagi kepala sekolah

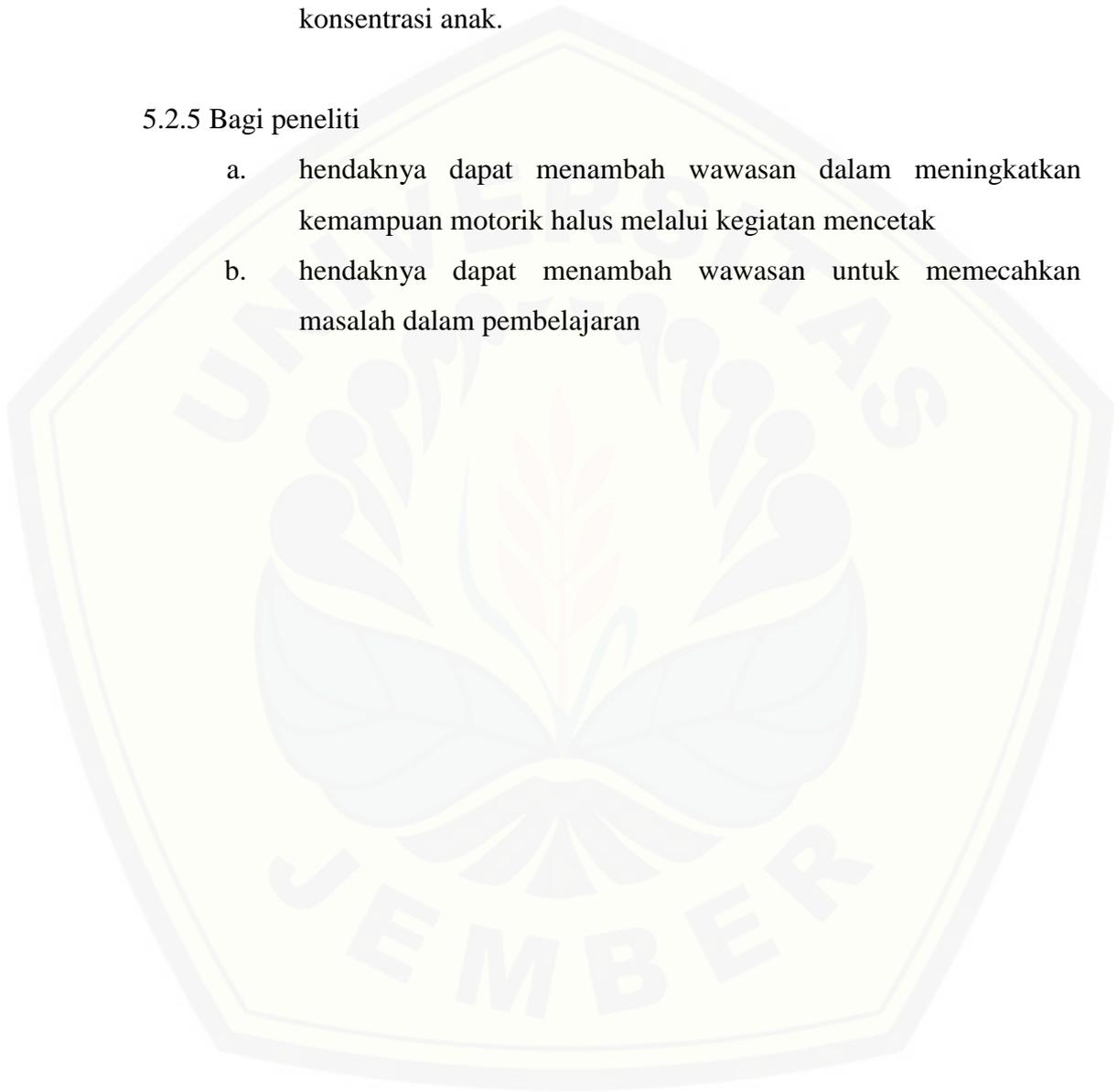
- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk menerapkan kegiatan mencetak dalam pembelajaran utamanya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus,
- b. Kepala sekolah hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai saran untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember.

#### 5.2.4 Bagi anak

- a. penelitian ini dapat dijadikan acuan meningkatkan hasil belajar anak
- b. penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan konsentrasi anak.

#### 5.2.5 Bagi peneliti

- a. hendaknya dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak
- b. hendaknya dapat menambah wawasan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi teori pembelajaran motorik disekolah*.Jogjakarta:Diva pres
- Dimiyati, J. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Dimiyati. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan cerdas anak usia 2-6 Tahun*. Jakarta:Erlangga
- Fadhilah, Nurul. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dikelompok B TK Kklmd Sedyo Rukun Bambangliputo Bantul. [Jurnal Online]. [Http:// Eprints. Uny. Ac.id/13427/ 1.Nurul%20 fadhilah-10111244028.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.id/13427/1.Nurul%20fadhilah-10111244028.Pdf). [06 Desember 2016]
- Fadillah, M dan Khorida, L.M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Gunarti, W, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock E.B. 1997. *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta:Erlangga
- Kolipah. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Pelepah Pisang Pada Anak Kelompok B TK Pkk Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel1/2015/11.1.01.11.0200.p df](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel1/2015/11.1.01.11.0200.pdf). [04 Desember 2016]
- Kurniawan, A.H. 2012. Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah Prambanan.[http://www.distrodoc.com/14297pengaruh\\_kemampuan\\_kognitif-terhadap-kemampuan-psikomotorik-3](http://www.distrodoc.com/14297pengaruh_kemampuan_kognitif-terhadap-kemampuan-psikomotorik-3). [06 Desember 2016]
- Lerin, Christine. 2009. *105 permainan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas buah hati*. Jakarta:Transmedia

- Lestari, Ayu. 2014. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Gerai Ilmu
- Magsun, H. S. dan Lathief, M. A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember
- Masyhud, M, S. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidik, Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK)*.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja.
- Muninggar, B. R. 2014. *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak*
- Muzakar, Z. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar*. Skripsi. Tulungagung:IAIN Tulungagung
- Nurhayati. 2014. Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Setempel dengan Bahan Alam pada Anak Usia Dini. [http://repository.upi.edu/6378/5/S\\_PAUD\\_1003306\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/6378/5/S_PAUD_1003306_Chapter1.pdf). [04 Desember 2016] Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Caturharjo. Skripsi. Tidak diterbitkan
- Rachmawati, Yeni. 2005. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori- teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung:Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Saputra, M. Yudha dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan ketrampilan anak TK*. Jakarta:CV Rajawali
- Soegiarti, Tity. 1989. *Pengetahuan dasar mencetak sederhana*. Jogjakarta:Depdiknas
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media pengajaran*. Bandung:CV sinar baru
- Sujiono, Bambang dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: universitas terbuka

- Sujiono. 2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta:PT Macanan jaya cemerlang
- Sukardi, Evan dan Hajar Pamadhi. 2008. *Seni ketrampilan anak*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Sumanto. 2005. *Pengembangan kreativitas seni rupa anak TK*. Jakarta:Depdiknas
- Sumantri. 2005. *Pengembangan ketrampilan motorik anak usia dini*. Jakarta:Depdiknas
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Hikayat publishing
- Syavaliyani, Titis. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam. File:///Upaya\_meningkatkan\_kemampuan\_motorik\_halus\_melalui\_kegiatan\_mencetak\_menggunakan\_media\_bahan\_alam\_pada\_kelompok.H tml. [04 Desember 2016]
- Winata, P, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiyani. 2013. *Bina karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz media

## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Demonstrasi Mencetak dengan Media Pelepah Pisang di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Bagaimanakah proses penerapan metode demonstrasi mencetak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	1. Mencetak Pelepah Pisang	1. Mencetak Pelepah Pisang  a. Melakukan kegiatan mencetak sesuai langkah-langkah yang dicontohkan b. Mencetak dengan tepat dan rapi c. Berkreasi bebas d. Bentuk cetakan yang menarik	1. Subjek penelitian: seluruh anak Kelompok B di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember  2. Informan: Guru Kelas B di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember  3. Dokumentasi  4. Literatur/kepastakaan yang relevan	1. Penentuan daerah penelitian: di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember  2. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Unjuk kerja  4. Analisis data: a. Data kualitatif b. Data kuantitatif  1. Analisis Data a. Diskriptif Kualitatif b. Diskriptif Kuantitatif  - Analisis data individu/anak Rumus : $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Ket : <i>Pi</i> : prestasi individual <i>Srt</i> : Skor tercapai individu <i>Si</i> : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu	Jika guru menerapkan pembelajaran demonstrasi mencetak dengan menggunakan media pelepah pisang maka kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK AL-Kharyyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 akan meningkat

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	<p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui penggunaan metode demonstrasi mencetak pelepah pisang di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>	<p>2. Kemampuan motorik halus</p>	<p>2. Kemampuan motorik halus</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi mata dan tangan terkontrol</li> <li>Meniru berbagai bentuk</li> <li>Ketepatan mengenggam</li> <li>Ketepatan menekan alat</li> </ol>		<p>(Masyhud, 2014:284)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis data ketuntasan hasil belajar anak  <math display="block">fr = \frac{f}{ft} \times 100\%</math>                     keterangan :                      fr = frekuensi relative                      f = frekuensi yang didapatkan                      ft = frekuensi total</li> <li>Analisis nilai rata-rata  <math display="block">M = \frac{\sum X}{N}</math>                     Ket :                      M : Mean (rata-rata)  <math>\sum X</math> : jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/ nilai yang ada                      N= Number of Cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai yang ada)</li> </ul> <p>(Latief, 2013:26)</p>	

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
a.	Kemampuan motorik halus anak kelompok B	Guru Kelompok B
b.	Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B	Guru Kelompok B
c.	Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B	Guru Kelompok B
d.	Kendala yang dialami saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B	Guru Kelompok B
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
a.	Tanggapan guru tentang kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B	Guru Kelompok B
b.	Kendala yang dialami dalam penerapan kegiatan menganyam	Guru Kelompok B

**B.2 Pedoman Observasi**

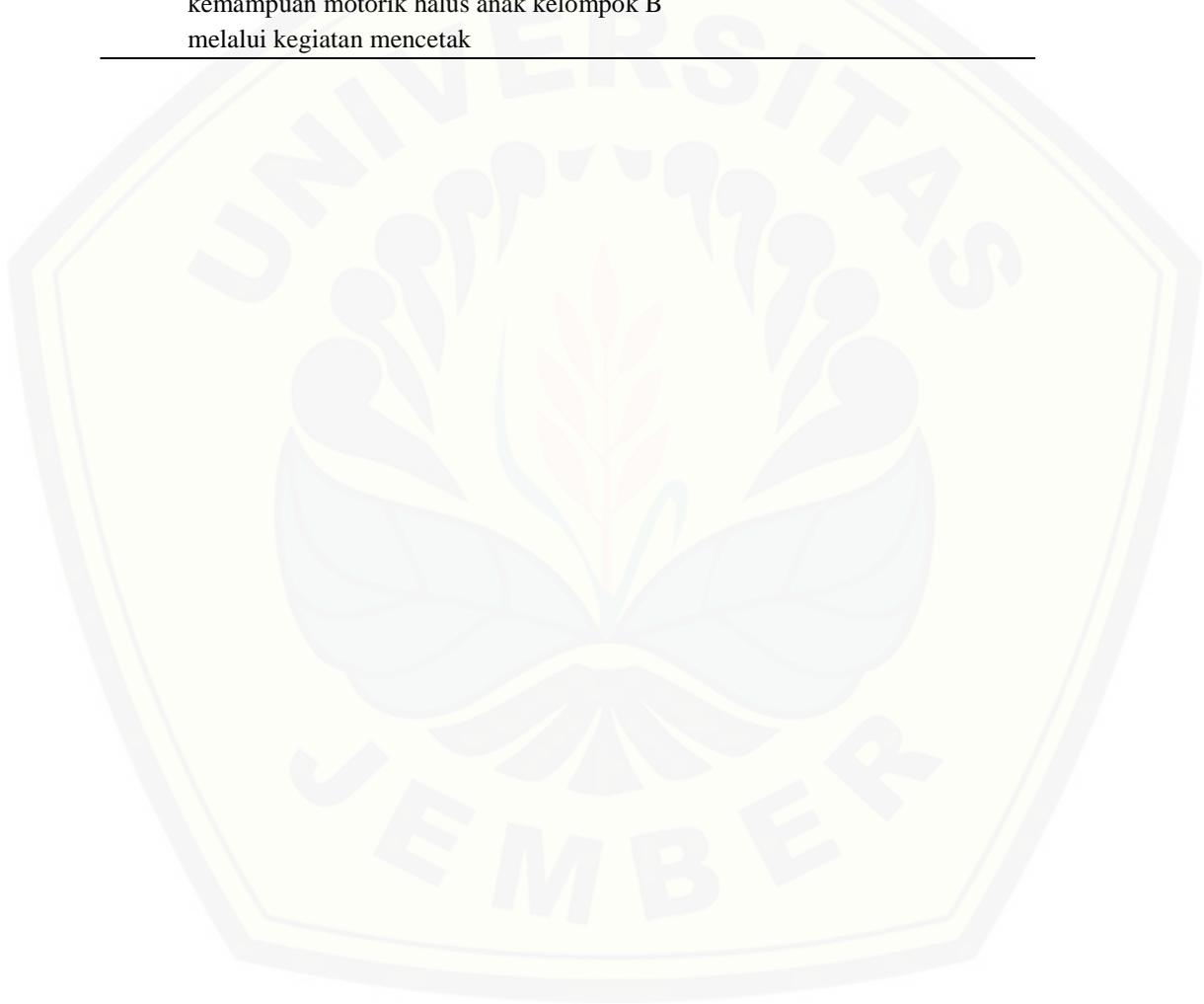
No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	Guru Kelompok B
a.	Proses pembelajaran kelompok B sebelum tindakan	Guru Kelompok B
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	Guru Kelompok B
a.	Kemampuan motorik halus anak kelompok B	Guru Kelompok B
b.	Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan mencetak	Guru Kelompok B

**B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Hasil tes belajar anak selama proses penerapan kegiatan mencetak	Anak kelompok B TK Al Khoiriyah

**B.4 Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang akan diperoleh</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Daftar nama anak kelompok B TK Al Khoiriyah	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Al Khoiriyah	Dokumen
3.	Profil sekolah TK Al Khoiriyah	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran TK Al Khoiriyah	Dokumen
5.	Daftar nilai anak kelompok B TK Al Khoiriyah	Dokumen
6.	Foto kegiatan selama proses pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mencetak	Dokumen



**LAMPIRAN C.1 PEDOMAN HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU****Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Nama Guru :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk :

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>1</b>	<b>Kegiatan Pembuka</b>		
a.	Duduk di tempatnya masing-masing		
b.	Menjawab salam pembuka		
c.	Berdoa sebelum kegiatan		
d.	Menjawab apersepsi		
e.	Semangat mengikuti pembelajaran		
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
f.	Mendengarkan penjelasan guru		
g.	Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal		
h.	Memperhatikan dan memahami cara guru mendemonstrasikan kegiatan mencetak		
i.	Memberikan tugas kepada anak dengan kegiatan mencetak		
<b>3</b>	<b>Penutup</b>		
j.	Review kegiatan pembelajaran		
k.	Memberikan informasi mengenai tema besok		
l.	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		
	<b>Jumlah</b>		

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

## C.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

### Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Nama Guru : Fifi Sintya

Hari/ Tanggal : 18 Februari 2017

Petunjuk :

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>1</b>	<b>Kegiatan Pembuka</b>		
m.	Duduk di tempatnya masing-masing	✓	
n.	Menjawab salam pembuka	✓	
o.	Berdoa sebelum kegiatan	✓	
p.	Menjawab apersepsi	✓	
q.	Semangat mengikuti pembelajaran	✓	
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
r.	Mendengarkan penjelasan guru		✓
s.	Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal	✓	
t.	Memperhatikan dan memahami cara guru mendemonstrasikan kegiatan mencetak	✓	
u.	Memberikan tugas kepada anak dengan kegiatan mencetak	✓	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>		
v.	Review kegiatan pembelajaran		✓
w.	Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
x.	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
	<b>Jumlah</b>	10	2

Pesentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$1. \text{ Jawab "ya"} = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$$

$$2. \text{ Jawaban "tidak"} = \frac{2}{12} \times 100\% = 16,66\%$$

Kesimpulan :

Pesentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 83,33%. Artinya dari 12 kegiatan yang sudah direncanakan dan ada 2 kegiatan yang masih belum dilaksanakan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah baik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 18 Februari 2017  
Pengamat,

Lim Indrawati S.Pd



### C.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

#### Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama Guru : Fifi Sintya

Hari/ Tanggal : 27 Februari 2017

Petunjuk :

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>1</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
	a. Menyiapkan media pembelajaran	✓	
<b>2</b>	<b>Kegiatan Pembuka</b>		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas	✓	
	c. Mengucapkan salam	✓	
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	✓	
	e. Melakukan apersepsi	✓	
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
<b>3</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	g. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema pembelajaran	✓	
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak	✓	
	i. Mendemonstrasikan kegiatan mencetak sesuai langkah-langkah yang benar	✓	
	j. Memberikan tugas kegiatan mencetak kepada anak	✓	
<b>4</b>	<b>Penutup</b>		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari	✓	
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
	<b>Jumlah</b>	13	

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$1. \text{ Jawab "ya"} = \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$$

$$2. \text{ Jawaban "tidak"} = \frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan :

Pesentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 100%. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan, semua kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 27 Februari 2017  
Pengamat,

Im Indrawati S.P



**LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA****D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan motorik halus anak.

Responden : Guru Kelompok B

Nama Guru : Iim Indrawati S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakan perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B saat ini?	Sebagian anak di kelompok B masih memiliki kemampuan motorik halus yang kurang baik, anak masih belum bisa menulis, anak kurang bisa menggambar yang dicontohkan guru, anak belum bisa mewarnai.
2.	Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran?	Kegiatan yang digunakan saat pembelajaran biasanya mewarnai, menggambar, menempel dengan metode ceramah dan pemberian tugas
3.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus?	Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan crayon, kertas lipat yang ada di dalam kelas.
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus?	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran dikelas yaitu anak belum dapat dikondisikan saat pembelajaran berlangsung.

Jember, 10 November 2016

Guru Kelompok B

Pewawancara

Iim Indrawati S.Pd

Fifi Sintya  
130210205015

**D.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan motorik halus anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B

Nama guru : Iim Indrawati, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan mencetak efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	
2.	Apakah kegiatan mencetak efisien dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	
3.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?	

Guru Kelompok B

Jember.....2017

Pewawancara

Iim Indrawati, S.Pd

Fifi Sintya

130210205015

**D.3 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan motorik halus anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B

Nama guru : Iim Indrawati, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan mencetak efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	Kegiatan mencetak efektif digunakan dalam pembelajaran karena anak dapat belajar konsentrasi, melatih otot-otot kecil dan anak senang melakukan kegiatan mencetak.
2.	Apakah kegiatan mencetak efisien dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	Kegiatan mencetak sangat efisien bahan dan alat mudah didapat tidak membahayakan anak.
3.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?	Setelah dilakukan tindakan, kemampuan motorik halus anak lebih baik dan meningkat.

Guru Kelompok B

Jember, 27 Februari 2017

Pewawancara

Iim Indrawati, S.Pd

Fifi Sintya

130210205015

**LAMPIRAN E. DOKUMENTASI****E.1 Daftar Nama Guru****Daftar Nama Guru dan Kelapa Sekolah TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember**

No	Nama	P/L	Jabatan
1.	Sukarti S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Fitalogi Damayanti S.Pd	P	Guru
3.	Iim Indrawati S.Pd	P	Guru

**E.2 Daftar Nama Anak****Daftar Nama Anak Kelompok B TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	Ahmad Faisal	Faisal	L	
2	Ana Basyarahaq	Ana		P
3	Eva Muslimah	Eva		P
4	Moch. Arief Alfa Rizky	Arief	L	
5	Muhammad Alviro	Viro	L	
6	Muhammad Habibi	Bibi	L	
7	Muhammad Maulana Iahaq	Maulana	L	
8	Nisa Qurrota A'yun	Nisa		P
9	Rika Maimuna Taskuro	Rika		P
10	Rojli Arkana Maulana R.	Rojli	L	
11	Roudatul Jannah	Jannah		P
12	Siti Nur Azizatul Adelliah	Siti		P
13	Rangga Wildan Bachtthiar	Rangga	L	
14	Muhammad Delvin R.	Delvin	L	
15	Muhammad Noval Abilla	Noval	L	
16	Vina Nur Aisyah	Vina		P
17	Muhammad Rizqi H.	Rizqi	L	
18	Muhammad Abdul Rohim	Rohim	L	
19	Abdulloh	Abdul	L	
20	Muhammad Bilal A	Bilal	L	
21	Azka Latifia Fauzia	Azka		P
22	Muhammad Putra Irfan A.H.	Irfan	L	
23	Aura Aqila Cornilia	Aqila		P
24	Madaniah Al M.	Mada		P
25	Muhammad Fathur Maulana	Fathur	L	
Jumlah			15	10

**Lampiran E.3 Identitas Sekolah****PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK Al Khoiriyah
2. Jenis Program : Taman Kanak-kanak
3. Tanggal Pendirian Sekolah : 1 Juli 1986
4. Alamat Lengkap : Jl. Ahmad Yani No 82  
Puger Kulon Kabupaten Jember
5. Penanggung Jawab Kelembagaan  
Nama Lengkap : -  
Jabatan : -
6. Penanggung Jawab Pengelola atau Kepala  
Nama Lengkap : Sukarti, S.Pd  
Jabatan : Kepala TK  
No. Telp/HP : 085236706327
7. Ijin Kelembagaan atau Yayasan  
Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan  
Nomor : Nomor  
Tgl/bulan/tahun : 27 Oktober 2015
8. NPWP Lembaga  
Nomor : 00.2.05.24.27.013  
Nama Lembaga yang Tertera di NPWP
9. Luas Tanah : 829 m<sup>2</sup>
10. Luas Bangunan : 754 m<sup>2</sup>

**LAMPIRAN F. DAFTAR NILAI PRASIKLUS**

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Ahmad Faisal		√			
2	Ana Basyarahaq					
3	Eva Muslimah			√		
4	Moch. Arief Alfa Rizky			√		
5	Muhammad Alviro		√			
6	Muhammad Habibi			√		
7	Muhammad Maulana Iahaq			√		
8	Nisa Qurrota A'yun	√				
9	Rika Maimuna Taskuro				√	
10	Rojli Arkana Maulana R.		√			
11	Roudatul Jannah			√		
12	Siti Nur Azizatul Adelliah			√		
13	Rangga Wildan Bachtiar				√	
14	Muhammad Delvin R.				√	
15	Muhammad Noval Abilla			√		
16	Vina Nur Aisyah			√		
17	Muhammad Rizqi H.			√		
18	Muhammad Abdul Rohim		√			
19	Abdulloh				√	
20	Muhammad Bilal A				√	
21	Azka Latifia Fauzia				√	
22	Muhammad Putra Irfan A.H.		√			
23	Aura Aqila Cornilia	√		√		
24	Madaniah Al M.					√
25	Muhammad Fathur Maulana		√			
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>-</b>

**Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Kelompok B TK Al  
Khoiriyah Tahun Pelajaran 2016/2017**

Keterangan:

- SB (Sangat Baik) : Anak dapat menggunting gambar ibu dengan rapi dan sesuai garis, serta menempel huruf mother sesuai tempatnya
- B (Baik) : Anak dapat menempel huruf mother dengan rapi dan sesuai tempatnya, tetapi dalam menggunting anak belum sesuai dengan garisnya.
- C (Cukup) : Anak dapat menggunting gambar ibu dengan rapi tetapi tidak sesuai dengan garis dan menempel huruf mother belum sesuai tempatnya.
- K (Kurang) : Anak belum bisa menggunting dengan rapi sesuai garisnya serta menempel huruf mother belum sesuai dengan tempatnya
- SK (Sangat Kurang) : Anak Tidak mau melakukan kegiatan menggunting dan menempel

Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik halus anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

- fr : frekuensi relatif
- f : frekuensi yang didapatkan
- ft : frekuensi total
- 100% : konstanta
- SB :  $\frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$
- B :  $\frac{6}{25} \times 100\% = 24\%$
- C :  $\frac{9}{25} \times 100\% = 36\%$
- K :  $\frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$

Kriteria Penilaian Kemampuan  
Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai  $\geq 61$ .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{17}{25} \times 100\% = 68\%$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 68% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 32% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Jember, 10 November 2016

Guru Kelompok B

Iim Indrrawati, S.Pd





Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan motorik halus anak secara individu dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan:

$Pi$  : prestasi individual

$\sum Srt$  : jumlah skor riil yang dicapai individu

$\sum Si$  : jumlah skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : konstanta

2. Rumus penilaian kemampuan motorik halus anak dengan nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Mean (rata-rata)

$\sum X$  : jumlah nilai

$N$  : banyaknya nilai

(Magsun dan Lathief, 1992)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

$fr$  : frekuensi relatif

$f$  : frekuensi yang didapat

$ft$  : frekuensi total

100% : konstanta

(Magsun dan Lathief, 1992)

**Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak**

<b>Kualifikasi</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39



**Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Mencetak**

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Koordinasi mata dan tangan terkontrol	Anak dapat mencetak dengan gerakan yang sesuai arah dan berurutan	4
		Anak dapat mencetak dengan gerakan yang sesuai arah namun belum berurutan	3
		Anak belum bisa mencetak sesuai arah	2
		Anak tidak mau melakukan kegiatan mencetak	1
2.	Meniru berbagai bentuk	Anak dapat meniru bentuk sendiri dengan rapi sesuai contoh guru	4
		Anak dapat meniru bentuk sendiri namun belum rapi	3
		Anak dibantu guru dalam meniru bentuk	2
		Anak tidak mau melakukan kegiatan meniru bentuk	1
3.	Ketepatan mengenggam	Anak dapat mengenggam alat dengan tepat dan kuat	4
		Anak dapat mengenggam alat dengan tepat tapi tidak kuat	3
		Anak dapat mengenggam alat tetapi tidak tepat	2
		Anak tidak mau melakukan kegiatan	1
4.	Ketepatan menekan alat	Anak dapat menekan alat cetak dengan kuat dan rapi	4
		Anak dapat menekan alat cetak dengan kuat tapi belum rapi	3
		Anak dapat menekan alat tapi tidak kuat	2
		Anak tidak melaksanakan kegiatan	1

**LAMPIRAN H. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak****H.1 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus**

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Ahmad Faisal		√			
2	Ana Basyarahaq					
3	Eva Muslimah			√		
4	Moch. Arief Alfa Rizky			√		
5	Muhammad Alviro		√			
6	Muhammad Habibi			√		
7	Muhammad Maulana Iahaq			√		
8	Nisa Qurrota A'yun	√				
9	Rika Maimuna Taskuro				√	
10	Rojli Arkana Maulana R.		√			
11	Roudatul Jannah			√		
12	Siti Nur Azizatun Adelliah			√		
13	Rangga Wildan Bachtiar				√	
14	Muhammad Delvin R.				√	
15	Muhammad Noval Abilla			√		
16	Vina Nur Aisyah			√		
17	Muhammad Rizqi H.			√		
18	Muhammad Abdul Rohim		√			
19	Abdulloh				√	
20	Muhammad Bilal A				√	
21	Azka Latifia Fauzia				√	
22	Muhammad Putra Irfan A.H.		√			
23	Aura Aqila Cornilia	√		√		
24	Madaniah Al M.					
25	Muhammad Fathur Maulana		√			
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>-</b>
<b>Presentase</b>		<b>8%</b>	<b>24%</b>	<b>36%</b>	<b>32%</b>	

Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik halus anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$SB : \frac{2}{25} \times 100\% = 8\%$$

$$B : \frac{6}{25} \times 100\% = 24\%$$

$$C : \frac{9}{25} \times 100\% = 36\%$$

$$K : \frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$$

No	Kualifikasi	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	4	2	8
2	Baik	3	6	18
3	Cukup	2	9	18
4	Kurang	1	8	8
5	Sangat Kurang	-	-	-
Jumlah		16	25	52

$$\text{Jumlah nilai rata-rata kelas} = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai rata-rata kelas} = \frac{52}{4.25} \times 100 = 52$$

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Al Khairiyah Puger Kulon Kabupaten Jember masih rendah. Terdapat 2 anak (8%) memperoleh kriteria sangat baik, 6 anak (24%) memperoleh kriteria baik, 9 anak (36%) memperoleh kriteria cukup dan 8 anak (32%) memperoleh kriteria kurang. Jadi dari jumlah seluruh anak kelompok B dengan kriteria kurang dan cukup lebih banyak dibandingkan dengan anak yang memperoleh kriteria baik dan sangat baik dalam kemampuan motorik halus

Jember, 10 November 2016

Pengamat

Fifi Sintya

## LAMPIRAN H.2 HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK SIKLUS I

No	Nama	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi						
		Koordinasi mata dan tangan terkontrol				Meniru berbagai bentuk				Ketepatan mengenggam				Ketepatan menekan alat						SB	B	C	K	SK		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Faisal		√					√			√					√			10	62,5		√				
2	Ana			√			√					√				√			12	75		√				
3	Eva		√				√				√				√				8	50			√			
4	Arief			√			√					√				√			13	81,25	√					
5	Viro			√			√					√				√			12	75		√				
6	Bibi		√				√				√					√			8	50			√			
7	Maulana			√			√					√				√			12	75		√				
8	Nisa				√			√				√				√			14	87,5	√					
9	Rika			√			√				√				√				10	62,5		√				
10	Rojli			√			√					√				√			12	75		√				
11	Jannah			√			√					√				√			12	75		√				
12	Siti		√				√				√					√			10	62,5		√				
13	Rangga			√			√					√				√			12	75		√				
14	Delvin		√				√				√					√			8	50			√			
15	Noval			√			√					√				√			11	68,75		√				
16	Vina			√				√				√				√			13	81,25	√					
17	Rizqi		√					√				√				√			12	75		√				
18	Rohim	√					√				√					√			7	43,75			√			
19	Abdul			√			√				√					√			9	56,25			√			

No	Nama	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Koordinasi mata dan tangan terkontrol				Meniru berbagai bentuk				Ketepatan mengenggam				Ketepatan menekan alat						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
20	Bilal		√				√					√				√		10	62,5		√			
21	Azka		√					√				√				√		11	68,75		√			
22	Irfan			√			√					√				√		10	62,5		√			
23	Aqila			√				√				√				√		12	75		√			
24	Mada			√					√				√				√	14	87,5	√				
25	Fathur			√				√				√					√	12	75		√			
Jumlah																		286	1,712,5					
Nilai rata-rata kelas																		68,5						

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan motorik kasar anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

$$\frac{9}{16} \times 100 = 56,25$$

Rumus kemampuan motorik kasar anak dengan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100 = \frac{1,712,5}{25} \times 100 = 68,5$$

2. Rumus frekuensi dan persentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

- a. Persentase anak tuntas belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

- b. Pesentase anak tidak tuntas belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan  
Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan kegiatan mencetak baik secara individu maupun klasikal yang dilakukan pada siklus I yaitu :

1. Secara individu terdapat 20 anak yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , sehingga bisa dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan pesentase 80% dan terdapat 5 anak yang memperoleh nilai  $\leq 70$  sehingga bisa dikatakan belum tuntas pembelajaran dengan pesentase 20%.
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 68,5 dan mencapai  $\geq 70$  artinya pembelajaran motorik halus dengan menggunakan kegiatan mencetak di kelompok B TK Al Khoiriyah yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil tetapi perlu perbaikan.

2017  
Pengamat 1

Fraya Fatriyana D.

Guru Kelompok B

Im Indrawati S.Pd

Jember, 18 Februari

Pengamat 2

Nihna Athoa

Peneliti

Fifi Sintya

Mengetahui,

Kepala TK Al Khoiriyah

Sukarti, S.Pd

## LAMPIRAN H.3 HASIL KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK SIKLUS II

No	Nama	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Koordinasi mata dan tangan terkontrol				Meniru berbagai bentuk				Ketepatan mengenggam				Ketepatan menekan alat						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Faisal			√					√				√			√		13	81,25	√				
2	Ana			√				√				√				√		13	81,25	√				
3	Eva		√					√				√				√		11	68,75		√			
4	Arief			√				√				√				√		13	81,25	√				
5	Viro			√				√				√				√		12	75		√			
6	Bibi			√				√				√				√		12	75		√			
7	Maulana			√				√				√				√		14	87,5	√				
8	Nisa				√				√				√				√	16	100	√				
9	Rika			√					√				√				√	13	81,25	√				
10	Rojli				√				√				√				√	15	93,75	√				
11	Jannah			√					√				√				√	13	81,25	√				
12	Siti			√					√				√				√	13	81,25	√				
13	Rangga			√					√				√				√	14	87,5	√				
14	Delvin			√					√				√				√	14	87,5	√				
15	Noval			√					√				√				√	13	81,25	√				
16	Vina				√				√				√				√	15	93,75	√				
17	Rizqi			√					√				√				√	14	87,5	√				
18	Rohim		√				√					√				√		11	50			√		
19	Abdul			√					√				√				√	15	93,75	√				
20	Bilal				√				√				√				√	16	100	√				
21	Azka			√					√				√				√	14	87,5	√				

No	Nama	Indikator																Skor	Nilai	Kualifikasi					
		Koordinasi mata dan tangan terkontrol				Meniru berbagai bentuk				Ketepatan mengenggam				Ketepatan menekan alat						SB	B	C	K	SK	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
22	Irfan				√			√				√				√		13	81,25	√					
23	Aqila		√					√				√				√		11	68,5		√				
24	Mada			√					√				√			√		15	93,75	√					
25	Fathur				√				√				√				√	16	100	√					
Jumlah																		280	2,009.75						
Nilai rata-rata kelas																				83,99					

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan motorik kasar anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

$$\frac{14}{16} \times 100 = 87,5$$

2. Rumus kemampuan motorik kasar anak dengan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100 = \frac{2118,5}{25} \times 100 = 84,74$$

3. Rumus frekuensi dan persentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

- c. Persentase anak tuntas belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{24}{25} \times 100\% = 96\%$$

- d. Pesentase anak tidak tuntas belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{1}{25} \times 100\% = 4\%$$

#### Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan kegiatan mencetak baik secara induvidu maupun klasikal yang dilakukan pada siklus II yaitu :

1. Secara induvidu terdapat 24 anak yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , sehingga bisa dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan pesentase 96% dan terdapat 1 anak yang memperoleh nilai  $\leq 70$  sehingga bisa dikatakan belum tuntas pembelajaran dengan pesentase 4%.

2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 83,99 dan mencapai  $\geq 70$  artinya pembelajaran motorik halus dengan menggunakan kegiatan mencetak di kelompok B TK Al Khoiriyah tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan sudah berhasil.

Pengamat 1

Jember, 27 Februari 2017

Pengamat 2

Fraya Fatriyana D.

Norma Wahyu P.

Guru Kelompok B

Peneliti

Im Indrawati S.Pd

Fifi Sintya

Mengetahui,  
Kepala TK Al Khoiriyah

Sukarti S.Pd

## LAMPIRAN I. PERANGKAT PEMBELAJARAN

### I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra Siklus

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak

Usia	: 5-6 Tahun
Semester/ Minggu	: I /6
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Keluargaku / Anggota Keluargaku / Ibuku sayang
Hari / Tanggal	: Kamis, 10 November 2016

#### Kompetensi Dasar (KD)

(1.2, 2.3,3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.12, 4.12)

#### Tujuan Pembelajaran

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- Memiliki sifat kreatif
- Mengembangkan motorik halus
- Mengenal konsep warna, bentuk, dan ukuran dari gambar
- Mengenal keaksaraan awal (huruf m-o-t-h-e-r)
- Mengembangkan kreativitas seni (menempel)

#### Media / sumber belajar :

- Kertas, Gunting, lem, gambar ibu, benang wol.

#### Langkah-langkah Kegiatan:

#### I. Pembukaan

- Berdoa dan salam
- Bercakap-cakap tentang ibu

#### II. Inti

- **Mengamati**  
Anak mengamati gambar ibu secara langsung
- **Menanya**
  - Guru memotivasi anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui tentang gambar ibu. Misalnya pertanyaan :
  - Gambar siapa ini?
  - Siapakah ibu?
- **Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan**  
Guru mempercakapkan tentang pertanyaan ibu dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan kemudian memperlihatkan gambar ibu dan menjelelaskannya, lalu guru menyiapkan dan memperlihatkan gambar yang akan di tempel.

**1. Kegiatan 1 : Bercerita dan tanya jawab tentang ibu**

- Guru bercerita tentang figur ibu
- Guru bertanya tentang siapakah ibu ?.
- Anak maju kedepan untuk menuliskan kata “mother”.

**2. Kegiatan 2 : menempel gambar ibu**

- Guru memberi contoh dan memperlihatkan hasil yang sudah jadi
- Guru menjelaskan cara menggunting gambar ibu sesuai garis
- Anak mengambil media (kertas, gunting, lem gambar baju dan rambut ibu)

**3. Kegiatan 3: menempel huruf “mother” dibawah gambar**

- Guru menjelaskan huruf apa saja yang akan di tempel (m o t h e r)
- Anak mengambil media (huruf m o t h e r)
- Guru memberikan contoh cara menempel sesuai dengan urutan huruf yang benar
- Anak mengumpulkan hasil karya di depan kelas

**Istirahat, Bermain bebas, Makan dan minum****III Penutup**

- Membicarakan mengenai kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Bernyanyi lagu “syukur alhamdulillah”
- Berdoa, salam

**Rencana Evaluasi**

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (hasil karya dan observasi)

Kepala Sekolah  
TK Al Khoiriyah

Jember, 10 November 2016

Guru Kelompok B

Sukarti, S.Pd

Lim Indrawati, S.Pd

## I.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I

Usia	: 5-6 Tahun
Semester/ Minggu	: 2 /6
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Air, Api dan udara / Udara / Manfaat Udara
Hari / Tanggal	: Sabtu, 18 Februari 2017

### Kompetensi Dasar (KD)

(1.2, 2.3,3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 3.12, 4.12)

### Tujuan Pembelajaran

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- Memiliki sifat kreatif
- Mengembangkan motorik halus
- Mengenal konsep warna, bentuk, dan ukuran dari gambar
- Mengenal keaksaraan awal
- Mengetahui kegunaan udara
- Mengembangkan kreativitas seni

### Media / sumber belajar :

- Kertas, pensil, pewarna makanan, pelepah pisang, balon, spons.

### Langkah-langkah Kegiatan:

#### I. Pembukaan

- Berdoa dan salam
- Becakap-cakap tentang udara

#### II. Inti

- **Mengamati**  
Anak mengamati gambar balon secara langsung
- **Menanya**
  - Guru memotivasi anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui tentang gambar balon. Misalnya pertanyaan :
  - Gambar apa ini?
  - Balon ditiup menggunakan apa?
- **Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan**  
Guru mempercakapkan tentang pertanyaan ibu dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan kemudian memperlihatkan gambar balon dan menjelelaskannya, lalu guru menyiapkan dan memperlihatkan lembar kerja yang akan dikerjakan anak.

#### 1. Kegiatan 1 : Bercerita dan tanya jawab tentang kegunaan udara

- Guru bercerita tentang kegunaan udara
- Guru bertanya tentang bagaimana kita bisa bernafas ?.

**2. Kegiatan 2 : menghubungkan dan menulis kegunaan benda sesuai dengan gambar**

- Guru menjelaskan cara mengerjakan
- Guru membagikan lembar kerja anak
- Anak mulai mengerjakan
- Anak mengumpulkan lembar kerja

**3. Kegiatan 3: mencetak gambar balon**

- Guru menjelaskan cara mencetak
- Anak mengambil media (pelepeh pisang, pensil, pewarna makanan, spons)
- Guru memberikan contoh cara mencetak dengan benar
- Anak mengumpulkan hasil karya di depan kelas

**Istirahat, Bermain bebas, Makan dan minum**

**III Penutup**

- Membicarakan mengenai kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Bernyanyi lagu “syukur alhamdulillah”
- Berdoa, salam

**Rencana Evaluasi**

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (hasil karya dan observasi)
- 

Jember, 18 Februari 2017

Guru Kelompok B

Mahasiswa Peneliti

Im Indrawati, S.Pd

Fifi Sintya  
NIM.130210205015

Kepala Sekolah  
TK Al Khoiriyah

Sukarti, S.Pd

### I.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II

Usia	: 5-6 Tahun
Semester/ Minggu	: 2 /7
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Tanah Airku / Budaya indonesia / Batikku
Hari / Tanggal	: Senin 27 Februari 2017

#### Kompetensi Dasar (KD)

(1.2, 2.3,3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.12, 4.12)

#### Tujuan Pembelajaran

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar
- Memiliki sifat kreatif
- Mengembangkan motorik halus
- Mengenal konsep warna, bentuk, dan ukuran dari gambar
- Mengenal keaksaraan awal
- Mengembangkan kreativitas seni

#### Media / sumber belajar :

- Kertas, Pensil, spons Pewarna makanan, Pelepah Pisang.

#### Langkah-langkah Kegiatan:

##### I. Pembukaan

- Berdoa dan salam
- Bercakap-cakap tentang budaya indonesia

##### II. Inti

- **Mengamati**  
Anak mengamati gambar batik
- **Menanya**
  - Guru memotivasi anak untuk bertanya tentang apa yang ingin anak ketahui tentang gambar ibu. Misalnya pertanyaan :
  - Gambar apa ini?
  - Dimanakah kita tinggal?
- **Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan**  
Guru mempercakapkan tentang pertanyaan tentang budaya indonesia dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan kemudian memperlihatkan gambar batik dan menjelelaskannya.

#### 1. Kegiatan 1 : Bercerita dan tanya jawab tentang budaya indonesia

- Guru bercerita tentang budaya indonesia
- Guru bertanya tentang dimana kita tinggal?.
- Anak mengamati gambar batik.

**2. Kegiatan 2 : menebalkan huruf**

- Guru menjelaskan cara mengerjakan
- Guru membagikan lembar kerja anak
- Anak mulai mengerjakan
- Anak mengumpulkan lembar kerja

**3. Kegiatan 3 : membuat batik dengan cetakan pelepah pisang**

- Guru memberi contoh mencetak dan memperlihatkan hasil yang sudah jadi
- Guru menjelaskan membuat batik dengan mencetak menggunakan pelepah pisang
- Anak mengambil media (Kertas, spons, Pensil, Pewarna makanan, Pelepah Pisang)
- Anak mengumpulkan hasil karya di depan kelas

**Istirahat, Bermain bebas, Makan dan minum****III Penutup**

- Membicarakan mengenai kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Bernyanyi lagu “syukur alhamdulillah”
- Berdoa, salam

**Rencana Evaluasi**

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatan (hasil karya dan observasi)

**Kegiatan Pengaman****Boneka Jari**

Jember 27 Februari 2017

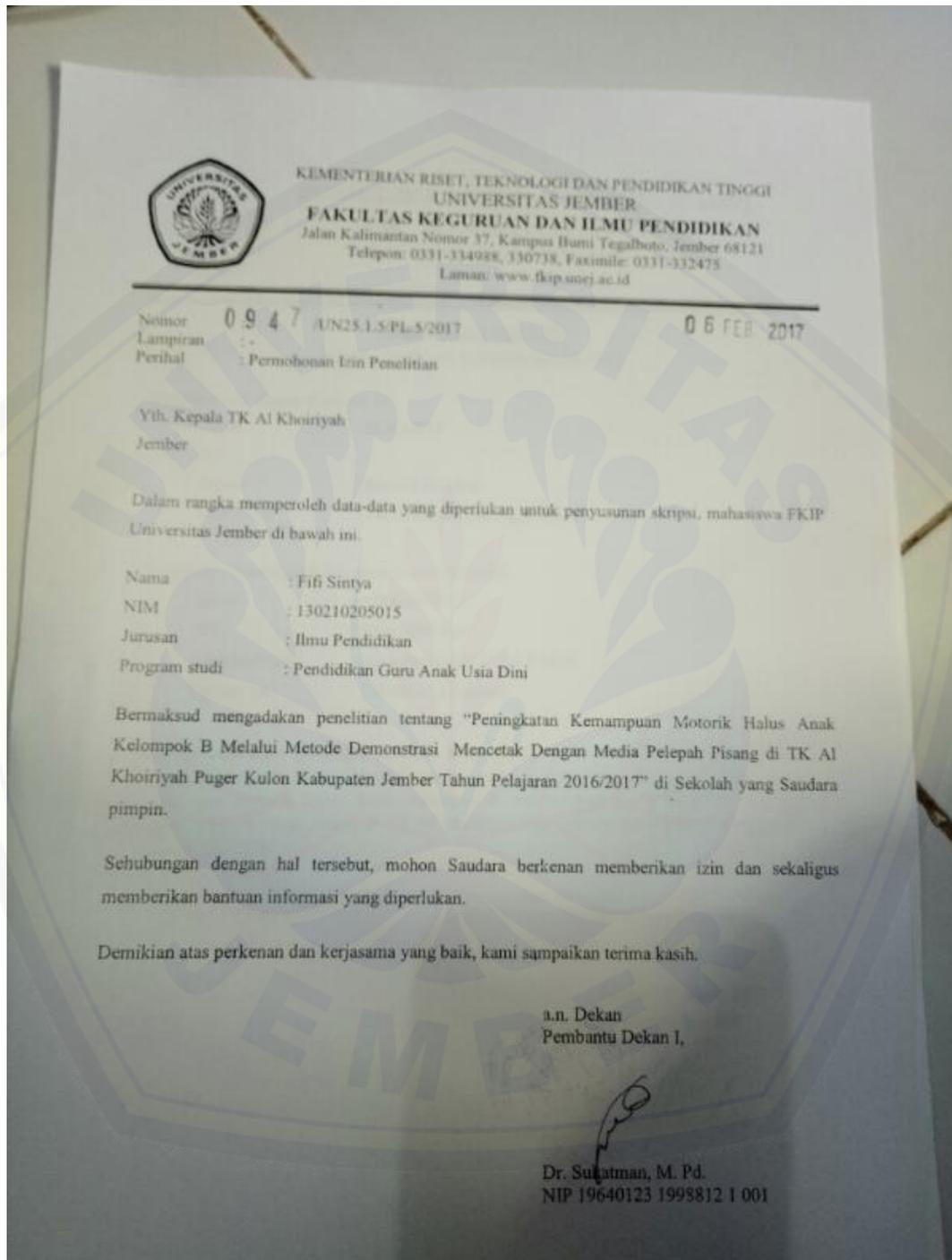
Guru Kelompok B

Mahasiswa Peneliti

Iim Indrawati, S.Pd

Fifi Sintya  
NIM.130210205015Kepala Sekolah  
TK Al Khoiriyah

Sukarti, S.Pd

**LAMPIRAN J. SURAT-SURAT****J.1 Lampiran Surat Ijin Penelitian**

The image shows a scanned official letter on a white sheet of paper. At the top left is the logo of Universitas Jember. To the right of the logo is the text: "KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id". Below this header, there is a line with the number "0947" and the text "A/N25.1.S-PL-5/2017" and "06 FEB 2017". The main body of the letter contains the following text: "Yth. Kepala TK Al Khoiriyah Jember", "Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.", "Nama : Fifi Sintya", "NIM : 130210205015", "Jurusan : Ilmu Pendidikan", "Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini", "Bermaksud mengadakan penelitian tentang 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017' di Sekolah yang Saudara pimpin.", "Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.", "Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.", "a.n. Dekan Pembantu Dekan I, Dr. Sulatman, M. Pd. NIP 19640123 1998812 1 001".

Nomor : 0947 A/N25.1.S-PL-5/2017 06 FEB 2017

Lampiran :  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK Al Khoiriyah  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Fifi Sintya  
NIM : 130210205015  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
Dr. Sulatman, M. Pd.  
NIP 19640123 1998812 1 001

**J.2 Lampiran Surat Keterangan Penelitian**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**  
**TK AL-KHOIRIYAH**  
Jl. A. Yani No. 82 Puger Kulon – Puger – Jember

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 26/ TK.AL KHOIRIYAH /III /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

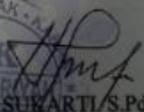
Nama : **SUKARTI**  
NIP : -  
Jabatan : **Kepala Sekolah**  
Unit Kerja : **TK Al Khoiriyah Puger Kulon**

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **FIFI SINTYA**  
NIM : **130210205015**  
Jurusan/ Prodi : **Ilmu Pendidikan/ PG PAUD**  
Universitas : **Universitas Jember**

Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Al Khoiriyah Puger Kulon Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Maret 2017  
Kepala Sekolah,  
  
**SUKARTI/S.Pd**



**LAMPIRAN K. FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN**



Gambar 1. Guru Menjelaskan Tema Pembelajaran Siklus I



Gambar 2. Guru Mendemonstrasikan Kegiatan Mencetak Siklus I



Gambar 3. Anak Melakukan Kegiatan Mencetak Siklus I



Gambar 4. Guru Mendemonstrasikan Kegiatan Mencetak Siklus II



Gambar 5 Anak Melakukan Kegiatan Mencetak Siklus II



Gambar 6. Anak Melakukan Kegiatan Mencetak Siklus II

**LAMPIRAN L. BIODATA MAHASISWA****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Fifi Sintya  
 Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 24 Oktober 1995  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Dusun Kedung Bening RT/RW 012/004, Desa Wengkal,  
 Kecamatan Rejosso Kabupaten Nganjuk  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan/ Fakultas : Ilmu Pendidikan /Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**B. Riwayat Pendidikan**

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK DHARMAWANITA	Nganjuk	2001
2	SDN WENGKAL	Nganjuk	2007
3	SMPN 3 REJOSO	Nganjuk	2010
4	SMAN 1 GONDANG	Nganjuk	2013
5	UNIVERSITAS JEMBER	Jember	2017

